

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN PADA PT. HAKA SENTRA CORPORINDO
MAKASSAR**

REYVISA SAMSUL

10573 04886 14



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN PADA PT. HAKA SENTRA CORPORINDO
MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

REYVISA SAMSUL

105730488614



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN PADA PT. HAKA SENTRA CORPORINDO
MAKASSAR**

OLEH

REYVISA SAMSUL

105730488614

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Samsul Bakhri dan Endang, selaku motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah berhenti mendoakankudan juga kakak dan adikku yang telah banyak berkorban dan memotivasi dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
2. Dosen-dosenku, terkhusus kedua pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepadaku.
3. Para sahabat dan teman-teman sekalian yang senantiasa selalu memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Aku belajar, aku berjuang dan aku berdoa hingga aku berhasil.
Terimah kasih semua.

MOTTO HIDUP

Kesuksesan akan dapat anda raih apabila anda kuat dan terbiasa menghadapi masalah, tantangan dan hambatan secara mandiri. Jangan takut untuk melangkah tapi takutlah ketika anda berdiam ditempat.

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Al Insyirah : 5)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Ggedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Peran Auditor Internal Dalam Mendeteksi
Kecurangan Pada PT. Haka Sentra Corporindo
Makassar

Nama Mahasiswa : Reyvisa Samsul

No. Stambuk : 10573 04886 14

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar,15 September 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Asriati, SE., M.Si
NIDN. 0031126303

Pembimbing II

Muchriana Muchran,SE.,M.Si., AK.,CA
NIDN. 0930098801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



Ismail Rasulong, SE, MM
NBM. 903078

Ketua Program Studi,

Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA
NBM. 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Ggedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama REYVISA SAMSUL, NIM : 105730488614, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0009/SK-Y/62201/091004/2018 M, tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Dzulhijjah 1440 H

Makassar,

15 September 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Amir, SE., M.Si.Ak.CA.
2. Abd. Salam HB, SE., M.Si. Ak.CA
3. Samsul Rizal, SE., MM
4. Saida Said, SE., M.Ak

(Handwritten signatures and names in blue ink)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : REYVISA SAMSUL

Stambuk : 105730488614

Jurusan : AKUNTANSI

Dengan judul : "Analisis Peran Auditor Internal Dalam Mendeteksi
Kecurangan Pada PT. Haka Sentra Corporindo Makassar"

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil
karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

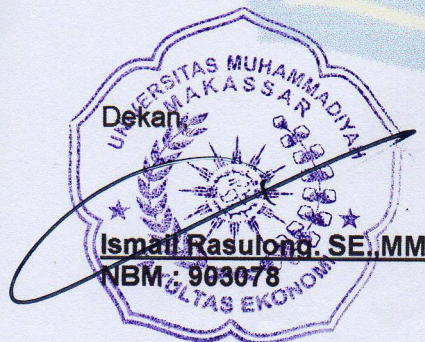
Makassar, 15 September 2018

Yang Membuat Pernyataan



REYVISA SAMSUL

Diketahui Oleh :



Ketua Program Studi,

Ismail Badolahi, SE, M.Si, Ak, CA
NBM : 1073428

ABSTRAK

REYVISA SAMSUL, 2018. Analisis Peran Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada PT. Haka Sentra Corporindo Makassar, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Asriati dan Pembimbing II Muchriana Muchran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran auditor internal dalam mendeteksi kecurangan di PT. Haka Sentra Corporindo Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diolah adalah ringkasan pengamatan peran auditor internal dalam pendeteksian kecurangan pada PT. Haka Sentra Corporindo Makassar. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan cara mewawancarai auditor internal dan mengumpulkan data yang relevan terkait objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran auditor internal dalam mendeteksi kecurangan sangat penting hal ini dilihat dari keaktifan auditor internal dalam mengontrol dan mengawasi apa yang sedang berjalan diperusahaan.

Kata Kunci: *Kecurangan, Auditor Internal*

ABSTRACT

REYVISA SAMSUL, 2018. *Analysis of the Role of Internal Auditors in Detecting Fraud at PT. Haka Sentra Corporindo Makassar*, Thesis Faculty of Economics and Business Departement of Accounting Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor I Asriati and Advisor II Muchriana Muchran.

This study aims to determine and analyze the role of internal auditors in detecting fraud of PT. Haka Sentra Corporindo of Makassar. Type of research used in this research is case study research with qualitative descriptive approach. The data processed is a summary observation of the role of internal auditors in the detection of fraud on PT. Haka Sentra Corporindo Makassar. While the data analysis techniques used in research is by interviewing internal auditors and collecting relevant data related to the object of research. Based on the results of research can be concluded that the role of internal auditors in detecting fraud is very important this is seen from the activeness of internal auditors in controlling and supervising what is running in the company.

Keywords: *Fraud, Internal Auditors*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "*Analisis Peran Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada PT. Haka Sentra Corporindo Makassar*".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis ayah Samsul Bakhri dan ibu Endang yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA., selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Asriati, SE., M.Si, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Muchriana Muchran, SE.,M.Si. Ak. CA, selaku Pembimbing II yang telah berkenang membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 terkhusus kelas Ak.6-2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terimah kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya Tulis satu persatu yang telah memberikan semangat. Kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada samua pihak

utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahifii SabililHaq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 15 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| A. Landasan Teori | 6 |
| 1. Audit | 6 |
| 1.1. Pengertian Audit | 6 |
| 1.2. Jenis Audit | 7 |
| 1.3. Tujuan Audit | 9 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Audit Internal | 9 |
| 2.1. Pengertian Audit Internal | 9 |
| 2.2. Tujuan Audit Internal | 12 |
| 2.3. Peranan Audit Internal | 13 |
| 2.4. Aktivitas Audit Internal | 14 |
| 2.5. Tahap-tahap Audit Internal | 15 |
| 2.6. Perbedaan Auditor Internal & Eksternal | 16 |
| 2.7. Konsep Tanggung Jawab Auditor | 19 |
| 3. Tanggung Jawab Auditor | 20 |
| 4. Kecurangan | 21 |
| 4.1. Pengertian Kecurangan | 21 |
| 4.2. Tipe-tipe Kecurangan | 22 |
| 4.3. Jenis-jenis Kecurangan | 25 |
| 4.4. Gejala Kecurangan | 25 |
| 4.5. Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan | 27 |
| B. Tinjauan Empiris | 30 |
| C. Kerangka Konsep | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 36 |
| A. Jenis Penelitian | 36 |
| B. Fokus Penelitian | 36 |
| C. Lokasi dan Waktu Penelitian | 36 |
| D. Sumber Data | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| F. Instrumen Penelitian | 37 |
| G. Metode Analisis Data | 38 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 39 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 39 |
| 1. Sejarah Singkat Perusahaan | 39 |
| 2. Visi dan Misi PT. Haka Sentra Corporindo | 40 |
| 3. Struktur Organisasi PT. Haka Sentra Corporindo | 41 |
| 4. <i>Job Description</i> PT. HSC | 42 |
| B. Penyajian Data | 48 |
| C. Analisis Pembahasan | 53 |
| 1. Peran Audit Internal PT.HSC..... | 53 |
| 2. Jenis Kecurangan yang Terjadi di PT. HSC | 55 |
| BAB V PENUTUP | 57 |
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran | 58 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul Halaman | |
|------------|--|----|
| Gambar 2.1 | Segitiga Kecurangan..... | 24 |
| Gambar2.2 | Kerangka Konsep | 35 |
| Gambar 2.3 | Struktur Organisasi PT. Haka Sentra Corporindo | 41 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan sumber daya manusia semakin pesat, hal ini akan berdampak pada perubahan perekonomian dunia. Perubahan ini juga akan dialami oleh setiap badan usaha, sehingga mengakibatkan perbedaan struktur lama ke struktur yang baru.

Perubahan struktur yang dialami oleh setiap badan usaha tersebut akan menimbulkan kerumitan kepada manajemen perusahaan dalam mengendalikan dan mengawasi kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengendalian internal serta auditor internal yang dapat menjadi alat bantu demi kelangsungan hidup perusahaan.

Pengendalian internal ini sangat penting karena merupakan prosedur atau sistem yang dirancang untuk mengontrol, mengawasi, mengarahkan organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan. Dan juga untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahan dan kecurangan, melindungi asset yang dimiliki perusahaan. Salah satu asset yang berperan penting dalam kelangsungan hidup perusahaan adalah kas. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian internal, maka diperlukan unsur penting dalam bagian perusahaan yang bertugas untuk menilai kelayakan dan efektivitas pengendalian internal yang ada. Bagian ini disebut Audit Internal.

Audit internal bertugas untuk menunjang pengendalian internal perusahaan. Audit internal merupakan suatu profesi penilaian yang sifatnya independen dan objektif yang berada dalam suatu organisasi untuk memeriksa

pembukuan, keuangan dan operasional lainnya sebagai pemberi jasa kepada manajemen. Auditor internal wajib memberikan laporan hasil penilaian kepada manajemen atau pimpinan perusahaan, berupa penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan yang memberikan pendapat dan rekomendasi yang dijadikan dasar dalam membantu pengambilan keputusan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dengan ini tidak hanya auditor eksternal yang berperan untuk menemukan kecurangan di dalam suatu organisasi, auditor internal dalam perkembangannya juga memiliki peran yang sama. Walaupun posisi auditor internal tidak semudah auditor eksternal dikarenakan auditor internal melekat didalam organisasi dan harus berperan sebagai teman yang memberikan masukan bagi organisasi dan juga sebagai musuh yang berusaha untuk melihat kemungkinan terjadinya kecurangan. Survey yang dilakukan oleh ACFE (2012) dan KPMG (2012) menunjukkan tindakan kecurangan paling banyak terdeteksi melalui audit internal yang dilakukan oleh auditor internal.

Seorang auditor baik internal maupun eksternal baik di sektor swasta ataupun publik harus memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan yang dapat timbul. Auditor dituntut untuk mempunyai keahlian. Standar audit internal menghubungkan keahlian auditor internal dengan kecurangan, yaitu bahwa auditor internal harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengevaluasi resiko terjadinya kecurangan serta mengevaluasi apa yang telah dilakukan organisasi untuk mengurangi kecurangan (IAI, 2012). Upaya untuk meningkatkan keahlian auditor dilakukan dengan mengikuti peltihan-pelatihan sehingga akan memudahkan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan. Dengan keahlian yang

tinggi, akan mudah bagi seorang auditor melihat *red flags* di dalam organisasi. Dalam melaksanakan penugasannya, auditor perlu untuk menjaga sikap profesionalnya dan dituntut untuk mentaati standard dan perilaku sesuai dengan kode etik. Auditor yang beretika adalah auditor yang membuat keputusan dengan mempertimbangkan nilai-nilai etika yang ada.

Bagi organisasi yang tidak berorientasi pada laba bukan berarti tidak terindikasi kecurangan. Penelitian yang dilakukan (Dewi dan Nur Apandi tahun 2013) menemukan bahwa bagi organisasi yang tidak berorientasi pada laba seperti perguruan tinggi maka *misappropriation* asset berpotensi lebih sering terjadi dibandingkan dengan jenis kecurangan lainnya, kasus lainnya yang juga sering terjadi pada lingkup perguruan tinggi adalah adanya penggelapan uang kas karena kurangnya pengendalian intern, tidak adanya pemisahan fungsi dan kurangnya integritas manajemen dalam upaya perbaikan untuk mereduksi kecurangan juga akan menimbulkan peningkatan terhadap tindakan kecurangan pada lingkup perguruan tinggi.

Selain itu, tindakan kecurangan dapat dilakukan dalam berbagai macam cara, misalnya dengan pemalsuan tanda tangan, pencurian uang kas, manipulasi biaya perjalanan, pemalsuan faktur, dan lain sebagainya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan adalah dengan meningkatkan pengendalian internal. Tindakan kecurangan lainnya yang sering terjadi pada perusahaan distributor adalah *anomaly accounting*, adanya faktur fiktif, adanya biaya fiktif, pencurian barang (persediaan) digudang, dan adanya mark up biaya. Auditor internal adalah merupakan bagian dari pengendalian internal yang berfungsi untuk membantu manajemen dalam pencegahan, pendeteksian, dan penginvestigasian kecurangan yang terjadi di

suatu organisasi (perusahaan). Untuk itu PT. Haka Sentra Corporindo Makassar dituntut untuk peka dalam mendeteksi kecurangan, maka dari itu auditor internal PT. Haka Sentra Corporindo Makassar dalam perkembangannya juga memiliki peran yang sama. Walaupun posisi auditor internal tidak semudah auditor eksternal yang dikarenakan auditor internal melekat di dalam organisasi dan harus juga berperan sebagai teman yang memberikan masukan bagi organisasi dan juga sebagai musuh yang berusaha untuk melihat kemungkinan terjadinya kecurangan.

Seorang auditor juga dituntut untuk bersikap skeptis. Pengertian *skeptisisme* professional menurut Standar Audit (SA) Seksi 230 adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis dengan bukti audit. Standar umum berikutnya yang tertuang dalam Standar Audit (SA) Seksi 230 menyatakan bahwa auditor harus menggunakan kemahiran professional dengan cermat dan seksama dalam pelaksanaan pekerjaannya. Penggunaan kemahiran professional menuntut auditor untuk melaksanakan *skeptisisme* professional (IAPI,2011).

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut, **“Analisis Peran Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan pada PT. Haka Sentra Corporindo Makassar”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran auditor internal dalam mendeteksi kecurangan pada PT. Haka Sentra Corporindo Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan pada PT. Haka Sentra Corporindo Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1) **Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana pembandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang peran audit internal dalam mendeteksi kecurangan.

2) **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi PT. Haka Sentra Corporindo Makassar, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memahami peran auditor internal dalam mendeteksi kecurangan.

3) **Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi dalam menentukan kebijakan dalam perusahaan terkait dengan peran auditor internal dalam mendeteksi kecurangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Audit

1.1. Pengertian Audit

Masalah dalam lingkup perusahaan sangatlah kompleks, dengan makin luas dan rumitnya masalah-masalah yang ada pada perusahaan, maka ruang lingkup dan luasnya tugas yang dipikul oleh manajemen semakin bertambah besar. Oleh karena itu manajemen memerlukan alat bantu yang dapat digunakan untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya. Salah satu alat bantu dalam melaksanakan fungsi utama manajemen, fungsi pengawasan dan pengendalian adalah aktivitas audit.

Alvin A. Arens (2011: 4) mengemukakan bahwa "Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen".

Sementara Whittington, O. Ray dan Kurt Pann (2012: 4) mendefinisikan pengertian audit sebagai berikut: "Audit adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut".

Untuk melakukan audit harus tersedia informasi dalam bentuk yang dapat *diverifikasi* dan beberapa standar yang digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut dan memiliki banyak bentuk. Para auditor secara rutin melakukan audit atas informasi yang dapat diukur termasuk laporan keuangan perusahaan dan SPT pajak penghasilan federal perorangan. Auditor juga mengaudit informasi yang lebih subjektif seperti efektivitas sistem komputer dan efisiensi operasi manufaktur.

Dari uraian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa auditing merupakan suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian terhadap informasi secara sistematis yang terkait dengan sersi tentang tindakan ekonomi untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian antar asersi dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan pada pihak yang memiliki kepentingan.

1.2. Jenis Audit

Beberapa jenis audit dilakukan untuk memastikan bahwa proses operasi didalam perusahaan telah berjalan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku serta pengelolaan terhadap sumber daya dalam proses tersebut berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut IBK Bayangkara (2011 :2-3) terdapat beberapa jenis-jenis audit, yaitu:

1. Pada Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*), auditor berusaha mendapatkan dan mengevaluasi informasi untuk menentukan apakah pengelolaan keuangan, operasi atau aktivitas yang lain dari suatu entitas telah sesuai dengan kriteria, kebijakan, atau regulasi yang mendasarinya.

2. Dalam Audit Internal (*Audit Internaling*), auditor melakukan penilaian secara independen terhadap berbagai aktivitas dalam memberikan jasanya kepada perusahaan. Secara lengkap *Institute of Audit Internalor* (IIA) mendefinisikan *Audit Internaling* sebagai: “*an independent appraisal activity established within an organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization. The object of Audit Internaling is to assist members in the organization in the effective discharge of their duties*”. Dari definisi diatas sudah jelas bahwa kegiatan penilai independen yang dibentuk dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan sebagai pelayanan kepada organisasi. Tujuan dari Audit Internal adalah untuk membantu anggota dalam organisasi untuk melakukan tugasnya dengan efektif.
3. Audit Operasional (*Operation Auditing*) memfokuskan penilaiannya pada efisiensi dan efektivitas operasi suatu entitas. Lebih lanjut AICPA mendefinisikan *operational auditing* sebagai: “*a systematic review of an organization activities in relation to specified objective. The purpose of the engagement may be: (a) to assess performance, (b) to identify opportunities for improvement, and (c) to develop recommendation for improvement or further action*”.

Dari definisi diatas sudah jelas bahwa review sistematis dari suatu kegiatan organisasi dalam kaitannya dengan tujuan tertentu. Tujuan dari keterlibatan mungkin: (a) untuk menilai kinerja, (b) untuk mengidentifikasi peluang untuk perbaikan, dan (c) untuk mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Audit Keuangan (*Financial Audit*) merupakan audit yang paling populer. Audit ini dilaksanakan dengan melakukan pengkajian dan penilaian terhadap sistem pelaporan akuntansi dan keuangan. Dilihat dari ketersediaan prosedur dan teknik audit, audit ini memiliki prosedur dan teknik yang paling lengkap dan baku. Disamping pelaksanaan auditnya telah dipimpin dengan norma audit yang standar, karena dikeluarkan oleh asosiasi profesi dibidangnya, juga objek yang diaudit telah dipimpin dengan suatu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (*general accepted accounting principle-GAAP*). Audit operasional menekankan penilaian terhadap prosedur operasi dalam meningkatkan efisiensi. Audit ini merupakan perluasan dari Audit Internal, sehingga dalam audit ini penilaian terhadap pencapaian tujuan pengendalian internal juga menjadi tujuan audit yang sangat penting.

1.3. Tujuan Audit

Abdul Halim (2003: 5-7) membagi audit berdasarkan tujuan audit dalam 3 golongan yaitu: 1) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*), merupakan proses penghimpunan dan evaluasi bukti mengenai laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan PABU. 2) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*) adalah pengevaluasian yang dilakukan untuk menentukan apakah kegiatan finansial maupun operasi tertentu telah sesuai dengan aturan, regulasi dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. 3) Audit Operasional (*Operational Audit*) meliputi penghimpunan dan pengevaluasian kegiatan operasional organisasi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan organisasi. Tujuan audit

operasional: a) Menilai prestasi, b) Mengidentifikasi kesempatan untuk perbaikan, c) Membuat rekomendasi untuk pengembangan, perbaikan dan tindakan lebih lanjut.

2. Audit Internal

2.1. Pengertian Audit Internal

Konsorsium organisasi profesi Auditor Internal Indonesia menyatakan definisi audit internal yang sepenuhnya mengikuti definisi yang dikembangkan oleh *the Institute of Internal Auditors Inc. (IIA)* yang dikutip oleh Tunggal (2012:1) dalam bukunya yang berjudul Pedoman Pokok Audit Internal: "Audit Internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi".

Definisi lain dalam buku Tunggal (2012: 3) menurut Sawyer: Audit Internal adalah sistematis, penilaian audit internal dalam organisasi beragam dan objektif untuk menentukan apakah: 1. Informasi operasi dan informasi keuangan dapat diandalkan, 2. Resiko perusahaan diidentifikasi dan diminimalisir, 3. Peraturan eksternal dan kebijakan internal dapat diterima, 4. Kriteria operasi bisa terpenuhi, 5. Sumber daya digunakan secara efisien dan ekonomis, 6. Tujuan organisasi secara efektif dicapai untuk tujuan konsultasi dengan manajemen dan membantu anggota melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif.

Definisi menurut Sawyer tahun 2005 secara jelas diterangkan bahwa audit internal merupakan tonggak utama dalam mendukung keefektifan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, serta efisiennya terhadap penggunaan seluruh sumber daya yang ada. Tercapainya tujuan

secara efektif dan efisien dalam organisasi yaitu melalui perbaikan manajemen risiko terhadap *integrity risk* yang akan timbul dalam organisasi melalui identifikasi ataupun meminimalisirnya. Keandalan informasi keuangan dan operasi merupakan salah satu kriteria yang dimasukkan dalam proses audit internal. Uraian di atas menunjukkan bahwa audit internal memberikan kontribusi terhadap operasi dan pengendalian secara objektif dan sistematis dalam pencapaian tujuan organisasi.

Selanjutnya Valery G. Kumat (2011:35) mendefinisikan Audit Internal adalah sebagai berikut: "Audit Internal adalah agen yang paling pas untuk mewujudkan *Internal Control, Risk Management dan Good Corporate Governance* yang pastinya akan memberi nilai tambah bagi sumber daya dan perusahaan".

IIA'S Board of Directors memperbarui definisi audit internal disebabkan definisi yang dikeluarkan oleh Sawyer tidak mengikat lagi kebutuhan *stakeholders* seiring perkembangan dunia bisnis dan teknologi. Berikut definisi yang telah diperbarui yang dikeluarkan oleh *IIA'S Board of Directors* yang ditulis oleh Tunggal (2012: 4): "*Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization/operation. It help an organization accomplish its objective by bringing a systematis, disciplined approach to evaluate and improve to effectiveness of risk management, control and governance processes*".

Dari beberapa definisi tentang audit internal diatas, dapat disimpulkan beberapa poin penting yaitu:

- 1).Audit internal merupakan suatu fungsi penilaian independen dalam suatu organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang melakukan penilaian tersebut adalah anggota dari organisasi tersebut.
- 2).Dalam pengukuran yang dilakukan auditor internal, independensi dan objektivitas harus dipegang.
- 3).Memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko pengendalian dan proses pengelolaan organisasi.
- 4).Auditor internal memeriksa dan mengevaluasi seluruh kegiatan baik financial maupun non financial.
- 5).Menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dijalankan sesuai target dalam mencapai tujuan organisasi.

2.2. Tujuan Audit Internal

Menurut Bayangkara (2011: 4) tujuan dari Audit Internal adalah: “Audit Internal secara umum memiliki tujuan untuk menilai keandalan laporan keuangan, menentukan tingkat kepatuhan suatu entitas terhadap hukum kebijakan, rencana dan prosedur, menilai pengendalian internal organisasi, menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya, dan program peninjauan terhadap konsistensi hasil dengan tujuan organisasi”.

Untuk mencapai keseluruhan tujuan tersebut, maka auditor harus melakukan beberapa aktivitas sebagai berikut:

- a. Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya.

- b. Memeriksa sampai sejauh mana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.
- c. Memeriksa sampai sejauh mana aktiva perusahaan dipertanggung jawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian.
- d. Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan.
- e. Menilai prestasi kerja para pejabat/pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan.

Adapun aktivitas dari Audit Internal yang disebutkan di atas digolongkan kedalam dua macam, diantaranya:

- a. *Financial Auditing*

Kegiatan ini antara lain mencakup pengecekan atas kecermatan dan kebenaran segala data keuangan, mencegah terjadinya kesalahan atau fraud dan menjaga kekayaan perusahaan.

- b. *Operational Auditing*

Kegiatan pemeriksaan ini lebih ditujukan pada operasional untuk dapat memberikan rekomendasi yang berupa perbaikan dalam cara kerja sistem pengendalian dan sebagainya.

2.3. Peranan Audit Internal

Mengingat pentingnya peran pengawasan terhadap tindak kecurangan, maka Audit Internal menjadi satu-satunya unit kerja yang paling tepat melakoninya. Karena itu, peran Audit Internal yang selama ini selalu berkaitan dengan urusan *physical control* harus sudah bergeser dari sekedar terkesan sebagai “provoost” perusahaan menjadi unit yang

mampu berperan dalam pencegahan sekaligus pendeteksian kecurangan.

Menurut Pusdiklatwas BPKP (2008: 43) peran yang ideal bagi Audit Internal yaitu sebagai berikut:

- a. Peran Audit Internal dalam pencegahan kecurangan
- b. Peran Audit Internal dalam pendeteksian kecurangan

Audit Internal dituntut untuk waspada terhadap setiap hal yang menunjukkan adanya kemungkinan terjadinya kecurangan, yang mencakup:

- a. Identifikasi titik-titik kritis terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan.
- b. Penilaian terhadap sistem pengendalian yang ada, dimulai sejak lingkungan pengendalian hingga pemantauan terhadap penerapan sistem pengendalian.

Seandainya terjadi kecurangan, Audit Internal bertanggung jawab untuk membantu manajemen mendeteksi kecurangan dengan melakukan pengujian dan evaluasi keandalan dan efektivitas dari pengendalian, seiring dengan potensi risiko terjadinya kecurangan dalam berbagai segmen. Tidak hanya manajemen puncak, Audit Internal juga harus mendapat sumber daya yang memadai dalam rangka memenuhi misinya untuk mendeteksi kecurangan. Tanggung jawab Audit Internal dalam rangka mendeteksi kecurangan, selama penugasan audit termasuk:

- 1) Memiliki pengetahuan yang memadai tentang kecurangan, dalam rangka mengidentifikasi indikasi-indikasi yang mungkin terjadi dan dilakukan oleh anggota organisasi.

- 2) Memiliki sensitivitas yang berkaitan dengan kemungkinan adanya kesempatan terjadinya kecurangan.
- 3) Melakukan evaluasi terhadap indikator-indikator yang mungkin dapat memberikan peluang terjadinya kecurangan dan menentukan apakah perlu diadakan investigasi lanjutan.
- 4) Menentukan prediksi awal terjadinya suatu kecurangan.
- 5) Melakukan penilaian kembali terhadap pelaksanaan pengendalian di lingkungan dimana terjadinya tindak kecurangan dan selanjutnya menentukan upaya untuk memperkuat pengendalian didalamnya.

2.4. Aktivitas Audit Internal

Kosasih (1981) dalam bukunya berjudul *Auditing: Prinsip dan prosedur* memaparkan aktivitas audit internal. Aktivitas audit internal menyangkut dua hal yaitu: *financial audit* atau pemeriksaan keuangan adalah verifikasi eksistensi kekayaan dan meyakinkan bahwa pengamanannya cukup dan apakah sistem akuntansi dan sistem pelaporan dapat dipercaya termasuk pembahasan *internal control*. Selanjutnya yaitu *operational/management audit* atau pemeriksaan pengelolaan merupakan perluasan jangkauan internal auditing ke seluruh tingkat operasi dari perusahaan, tidak terbatas pada keuangan dan pembukuan.

Dari pernyataan di atas diterangkan bahwa *financial audit* memusatkan pemeriksaannya pada informasi keuangan dan operasi dalam hal ini untuk memperoleh kebenaran atas proses pencatatannya. Sedangkan, *management auditing* berfokus pada keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan

organisasi, atau dengan kata lain menilai efektivitas kinerja organisasi tersebut.

2.5. Tahap-tahap Audit Internal

Tahap pekerjaan audit internal menurut Tunggul (2012: 120) terdiri atas lima proses:

a. Audit Planning and Risk Analysis

Dalam tahap ini proses audit memfokuskan perencanaan bahwa apa yang seharusnya dilakukan, dimana, dan kapan dilakukan. Adapun poin penting dalam tahap ini adalah menganalisis penilaian audit, mengumpulkan fakta tentang wilayah audit, analisis risiko kinerja, mengidentifikasi bukti audit, menuliskan secara detail objek yang diaudit, mengembangkan program kerja audit, menentukan jadwal serta membagi pekerjaan kepada staf.

b. Preliminary Survey

Dalam tahap ini seorang auditor menentukan segala aspek terhadap wilayah audit yang terdiri dari program, fungsi, entitas atau yang diaudit. Poin penting dalam tahap ini yaitu: mengetahui latar belakang informasi, menelusuri wilayah aktivitas, menentukan segala kemungkinan alasan dan dokumentasi, dan menggunakan hasil survey secara efektif.

c. Audit Field Work

Audit kerja lapangan yaitu usaha yang dilakukan oleh auditor internal dalam membentuk suatu opini dan menghadirkan, serta merekomendasikan tentang wilayah audit. Dalam tahap ini terdapat dua hal utama yaitu: mengevaluasi sistem pengendalian internal, serta mendesain tes audit.

d. *Audit Finding dan Recommendation*

Adanya temuan merupakan pernyataan dari kondisi yang menyatakan suatu fakta. Temuan audit yang baik tergantung pada kualitas kerja lapangan seorang auditor dan dilengkapi dengan kertas kerja. Terdapat tiga poin penting dalam tahap ini: mengembangkan temuan audit, mendokumentasikan temuan audit, dan melakukan penutupan (*closing*).

e. *Reporting*

Reporting merupakan bagian yang terpenting dalam tahap proses audit internal. Banyak yang mampu menulis sebuah report, tetapi tidak satupun yang mampu menulisnya dengan benar. Empat poin penting dalam tahap ini: *outline report*, menulis draft awal, mengedit draft dan menuliskan *final report*.

f. *Follow Up*

Dalam tahap ini dilakukan pengoreksian terhadap kontrol yang lemah yang telah diidentifikasi oleh internal audit dan dilaporkan kepada manajemen. Ada dua hal penting pada tahap ini: kebutuhan akan *follow up* atau tindak lanjut dan melakukan tindak lanjut terhadap audit.

2.6. Perbedaan Auditor Internal dengan Auditor Eksternal

Berikut perbedaan auditor internal dan auditor eksternal yang dielaborasi:

a. Perbedaan Misi

Auditor Internal memiliki tanggung jawab utama yang tidak terbatas pada pengendalian internal berkaitan dengan tujuan reliabilitas pelaporan keuangan saja, namun juga melakukan evaluasi desain dan implementasi pengendalian internal, manajemen risiko, dan governance dalam pemastian

pencapaian tujuan organisasi. Selain tujuan pelaporan keuangan, auditor internal juga mengevaluasi efektivitas dan efisiensi serta kepatuhan aktivitas organisasi terhadap ketentuan perundang-undangan dan kontrak, termasuk ketentuan-ketentuan internal organisasi. Sedangkan audit eksternal memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan opini atas kewajaran pelaporan keuangan organisasi, terutama dalam penyajian posisi keuangan dan hasil operasi dalam suatu periode. Mereka juga menilai apakah laporan keuangan organisasi disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum, diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, dan seterusnya. Opini ini akan digunakan para pengguna laporan keuangan, baik didalam organisasi terlebih diluar organisasi, antara lain untuk melihat seberapa besar tingkat reliabilitas laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi tersebut.

b. Perbedaan Organisasional

Dalam organisasi auditor internal merupakan bagian integral dimana klien utama mereka adalah manajemen dan dewan direksi, serta dewan komisaris. Termasuk komite-komite yang ada. Biasanya auditor internal merupakan karyawan organisasi yang bersangkutan. Meskipun dalam perkembangannya pada saat ini dimungkinkan untuk dilakukan *outsourcing* atau *co-sourcing internal auditor*, namun sekurang-kurangnya penanggung jawab aktivitas audit internal (CAE) tetaplah bagian integral dari organisasi. Sementara auditor eksternal sebaliknya, dimana auditor eksternal merupakan pihak ketiga alias bukan bagian dari organisasi. Mereka melakukan penugasan berdasarkan kontrak yang telah diatur dengan

ketentuan prundang-undangan maupun standar professional yang berlaku untuk auditor eksternal.

c. Perbedaan Pemberlakuan

Secara umum, fungsi audit internal tidak wajib bagi organisasi. Namun demikian, untuk perusahaan yang bergerak di industri tertentu, seperti perbankan dan juga perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk memiliki auditor internal. Perusahaan-perusahaan milik Negara (BUMN) juga diwajibkan untuk memiliki auditor internal. Sementara itu, pemberlakuan kewajiban untuk dilakukan audit eksternal lebih luas dibandingkan audit internal. Perusahaan-perusahaan yang *listing*, badan-badan sosial, hingga partai politik dalam keadaan-keadaan tertentu diwajibkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk dilakukan audit eksternal.

d. Perbedaan Fokus dan Orientasi

Auditor internal lebih berorientasi ke masa depan, yaitu kejadian-kejadian yang diperkirakan akan terjadi, baik yang memiliki dampak positif (peluang), maupun dampak negatif (risiko), serta bagaimana organisasi bersiap terhadap segala kemungkinan pencapaian tujuannya. Sedangkan, auditor eksternal berfokus pada akurasi dan bisa dipahaminya kejadian-kejadian historis sebagaimana terefleksikan pada laporan keuangan organisasi.

e. Perbedaan Kualifikasi

Kualifikasi yang diperlukan untuk seorang auditor internal tidak harus seorang akuntan, namun juga teknisi, personil marketing, insinyur produksi, serta personil yang memiliki pengetahuan dan pengalaman lainnya tentang

operasi organisasi sehingga memenuhi syarat untuk melakukan audit internal. Berbeda dengan auditor eksternal yang harus memiliki kualifikasi akuntan yang mampu memahami dan menilai risiko terjadinya errors dan irregularities, mendesain audit untuk memberikan keyakinan memadai dalam mendeteksi kesalahan material, serta melaporkan temuan tersebut. Pada kebanyakan Negara, termasuk di Indonesia, auditor perusahaan public harus menjadi anggota badan professional akuntan yang diakui oleh ketentuan perundang-undangan.

f. Perbedaan Timeng

Auditor internal melakukan review terhadap aktivitas organisasi secara berkelanjutan. Sedangkan auditor eksternal biasanya melakukan secara periodic/tahunan.

2.7. Konsep Tanggungjawab Auditor

SA Seksi 110 PSA No 02 Paragraf 2 menyatakan sebagai berikut :

“Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Oleh karena sifat bukti audit dan karakteristik kecurangan, auditor dapat memperoleh keyakinan memadai, namun bukan untuk mutlak bahwa salah saji material terdeteksi. Auditor tidak bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan bahwa salah saji terdeteksi, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, yang tidak material terhadap laporan keuangan”.

Paragraf tersebut membahas tanggung jawab auditor untuk mendeteksi salah saji yang material pada laporan keuangan. Bila auditor juga melaporkan tentang keefektifan pengendalian internal atas pelaporan keuangan, auditor juga bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kelemahan yang material dalam pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

Pernyataan lain dalam Standar Auditing (SA) seksi 110 PSA No. 02 paragraf 5 yang menyatakan: "Auditor independen juga mempunyai tanggung jawab terhadap profesi mereka, tanggung jawab untuk mematuhi standard an ketentuan yang telah disepakati bersama oleh anggota IAI, termasuk tanggung jawab untuk mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum, Standar Auditing yang ditetapkan IAI".

3. Tanggung Jawab Auditor untuk Mendeteksi dan Melaporkan Kecurangan dan Kekeliruan

Dalam SAS No. 99 yang berjudul *Consideration of Fraud in a Financial Statement* menyatakan seorang auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna mendapatkan keyakinan memadai (*reasonable*) bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan (*error*) maupun kecurangan (*fraud*).

Dalam merencanakan audit, auditor harus menilai risiko terjadinya kecurangan. SAS 82 menyatakan bahwa penilaian risiko salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan merupakan proses kumulatif yang terdiri dari pertimbangan faktor risiko yang berdiri sendiri-sendiri atau kombinasi

dari faktor-faktor tersebut. Selanjutnya, auditor harus mengembangkan suatu rencana sebagai tanggapan atas risiko yang ada dalam penugasan serta melaksanakan apa yang telah direncanakan dengan cara cermat dan seksama kemahiran profesionalnya. Apabila auditor menyimpulkan bahwa ternyata laporan keuangan mengandung unsur salah saji yang material dan bahwa laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum, maka auditor harus mendesak agar manajemen melakukan revisi atas laporan keuangan tersebut. Apabila manajemen menyetujuinya, auditor dapat menerbitkan suatu laporan audit standar yang menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian. Namun apabila laporan keuangan tersebut ternyata tidak direvisi, auditor harus memodifikasi laporan standar untuk penyimpangan dari standar akuntansi yang berlaku umum serta mengungkapkan semua alasan penting yang menyertainya dalam laporan audit.

4. Kecurangan

4.1. Pengertian *Fraud* (Kecurangan)

Menurut kamus hukum, mengartikan *fraud* (Inggris) = *fraude* (Belanda) sebagai kecurangan. *Frauderen/verduisteren* (Belanda) berarti menggelapkan sebagaimana dimaksud dalam pasal 278 KUHP, Pasal 268 KUHP Per. Sedangkan definisi *fraud* menurut *Black Law Dictionary* adalah: (1) Mengetahui kebenaran atau menyembunyikan fakta untuk mendorong yang lain untuk melakukan tindakan merugikan sehingga melawan hukum tetapi beberapa kasus (terutama ketika dilakukan secara sengaja), itu mungkin menjadi kejahatan; (2) Kekeliruan atau perbuatan yang merugikan orang lain; (3) Pembantahan yang timbul telah mengatasi kekeliruan,

menyembunyikan fakta material, atau nekat dilakukan sehingga mendorong orang lain bertindak curang (merugikan).

Sementara itu, *Institute of Internal Auditors (IIA)* menyatakan bahwa kecurangan mencakup suatu kesatuan ketidak beresan dan tindakan ilegal yang yang bercirikan penipuan yang disengaja. Definisi lain menurut Comer yang ditulis oleh Tunggal (2011: 1) *Fraud is any behavior by which one person gains or intends to gain a dishonest advantage over another. A crime is a intentional act that violates the criminal law under which no legal excuse applies and where there is a state to codify such laws and endores penalties in response to their breach. The distinction is important. Not all frauds are crimes and the majority of crimes are not frauds. Companies lost through frauds, but the police and other enforcement bodies can take action only against crime.*

Selain itu, definisi menurut Bologna, Lindquist dan Wells oleh Tunggal (2011: 1) adalah: *fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceive.*

Berdasarkan definisi diatas Kecurangan diterjemahkan penyimpangan, demikian pula dengan *error* dan *irregularities* masing-masing diterjemahkan sebagai kekeliruan dan ketidak beresan. Perbedaan dari penyimpangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, apakah tindakan tersebut merupakan tindakan yang disengaja atau tidak. Kecurangan atau penyimpangan dilakukan dengan unsur kesengajaan dalam melakukannya. ACFE's mendefinisikan kecurangansebagai tindakan mengambil keuntungan secara sengaja dengan cara menyalahgunakan suatu pekerjaan/jabatan atau mencuri asset/sumberdaya dalam organisasi.

4.2. Tipe-tipe Kecurangan

Secara garis besar kecurangan berdasarkan pelakunya terbagi atas dua kelompok menurut Tunggal (2011: 3):

a. Pihak dalam perusahaan (*Internal*)

1) Manajemen untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan (*misstatements arising from fraudulent financial reporting*). Contoh: perusahaan yang membuat neraca palsu dengan menaikkan nilai aktiva serta tidak mencatat hutang. Hal ini dilakukan biasanya untuk perusahaan yang ingin menarik investor.

2) Pegawai untuk keuntungan individu

Salah satu yang berupa penyalahgunaan aktiva. Contoh: Seorang pegawai dibidang persediaan yang juga memegang catatan persediaan. Dengan kesempatan yang ada, mereka dapat mengambil item-item persediaan dan menutupi pencurian itu dengan menyesuaikan catatan akuntansi.

b. Pihak luar perusahaan (*External*)

Pihak diluar perusahaan, yaitu pelanggan, supplier, mitra usaha, dan pihak asing yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Contoh: Supplier, kecurangan yang dilakukan berupa kecurangan pada saat pengiriman 28 barang yang tidak sesuai dengan perjanjian jual-beli, seperti kualitas barang berbeda, jumlah tidak sesuai, pengiriman tidak tepat waktu, penagihan berulang-ulang yang dilakukan pada transaksi sama. Sedangkan, oleh debitur sebagai penerima piutang pada umumnya melakukan penggelapan barang, pembayaran piutang tidak sesuai perjanjian.

Fraud (kecurangan) merupakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Namun, kecurangan timbul bukan karena tanpa alasan. Umumnya, kecurangan terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran terhadap tindakan tersebut.

Secara sederhana, Tunggal (2012: 119) mengungkapkan kondisi penyebab kecurangan diilustrasikan seperti gambar dibawah ini, atau yang populer dengan nama segitiga kecurangan (*fraud triangle*):

Gambar 2. 1 : Segitiga Kecurangan



Sumber : Tunggal (2012: 119)

Berikut ulasan dari segitiga kecurangan di atas:

1. *Pressure* (tekanan). *Pressure* adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan fraud, contohnya hutang atau tagihan yang menumpuk, gaya hidup mewah, ketergantungan narkoba, dan lain-lain.

2. *Opportunity* (kesempatan). *Opportunity* adalah peluang yang memungkinkan fraud terjadi. Biasanya disebabkan karena internal control suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, dan atau penyalahgunaan wewenang. Diantara tiga elemen fraud triangle, opportunity merupakan elemen yang paling memungkinkan untuk diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur kontrol dan upaya deteksi dini terhadap kecurangan.
3. *Razionalization* (rasionalisasi). *Attitude* merupakan elemen penting terjadinya kecurangan, dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakannya atau merasionalkan tindakannya, sehingga pelaku membenarkan hal tersebut, misalnya: pelaku merasa telah cukup lama bekerja dan dia merasa seharusnya berhak mendapatkan lebih dari yang telah dia dapatkan sekarang (posisi, gaji, promosi dan lain-lain). Perusahaan telah mendapatkan keuntungan yang sangat besar tetapi seorang manajer tidak memberikan sedikit pun kepada karyawannya.

4.3. Jenis-jenisKecurangan

Association of Certified Fraud Examinations (ACFE) kecurangan dapat dikategorikan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat Financial atau kecurangan non financial.

2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam 'kecurangan kas' dan 'kecurangan atas persediaan dan asset lainnya, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang. Pada kasus ini biasanya mudah untuk dideteksi karena sifatnya yang dapat diukur.

3. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi dalam konteks pembahasan ini adalah korupsi menurut ACFE, bukannya pengertian korupsi menurut UU Pemberantasan TPK di Indonesia. Menurut ACFE, korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan, suap, pemberian illegal dan pemerasan.

4.4. Gejala Kecurangan (*Symptom of Fraud*)

Symptom diterjemahkan menjadi gejala. Gejala tindakan fraud terdiri dari ketidaknormalan catatan akuntansi, internal control yang rendah, ketidaknormalan dalam menganalisis, perubahan gaya hidup, perilaku yang tidak biasa dan tips serta keluhan.

Penyimpangan kecurangan dapat dilakukan baik oleh manajemen puncak maupun pegawai lainnya untuk mendapatkan keuntungan secara tidak beretika dengan cara melakukan tindakan-tindakan kriminal seperti korupsi, kolusi, penipuan, dan lain sebagainya (Santoso: 2008).

Praktik korupsi yang telah sejak lama terjadi di Indonesia merupakan salah satu bentuk fraud yang paling mencolok di negeri kita. Praktik-praktiknya berupa penyalahgunaan wewenang, penyuapan, pungutan liar, hingga kolusi dan nepotisme serta pemanfaatan uang Negara untuk kepentingan pribadi secara tidak beretika.

Gejala yang terjadi dalam tindakan penyimpangan laporan keuangan terdiri dari ketidaknormalan laporan keuangan, pertumbuhan yang cepat, laba yang tidak biasa, kelemahan dalam pengendalian internal, sifat agresif dari eksekutif manajemen, obsesi atas harga jual saham dari eksekutif manajemen dan *micromanagement* yang dilakukan oleh eksekutif manajemen. *Redflag* yang biasanya terjadi dalam bentuk penyimpangan ini disebabkan karena gaya manajemen atau karakter dari eksekutif utama. Tipe kecurangan yang ketiga yaitu korupsi, pada umumnya gejala yang terjadi adalah hubungan yang erat antara manajemen utama dan pemilik vendor, transaksi dengan pihak ketiga secara rahasia, kurangnya review dari manajemen atas persetujuan transaksi dengan pihak ketiga, ketidaknormalan pencatatan transaksi dan kegagalan dalam pemilihan vendor.

Korupsi biasanya dilakukan oleh orang yang ada dalam lingkungan organisasi bekerjasama dengan orang yang ada diluar organisasi atas hubungan keduanya menyebabkan kerugian yang diderita organisasi. Sedangkan Rezaee (2003) mengemukakan bahwa gejala dari penyimpangan laporan keuangan dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu: 1) struktur organisasi, 2) kondisi keuangan serta, 3) lingkungan bisnis dan industri.

Gejala yang berhubungan dengan struktur organisasi pada umumnya adalah struktur organisasi yang tidak memiliki pemisahan fungsi serta belum memadainya internal control yang ada. Gejala yang berhubungan dengan kondisi keuangan pada umumnya terkait dengan anomaly pada laporan keuangan seperti penentuan laba yang tidak

realistis, tujuan yang tidak realistis dan kekurangan modal kerja, dimana hal itu memicu seseorang untuk melakukan fraud atas laporan keuangan.

4.5. Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan

AICPA bersama dengan organisasi professional, menerbitkan *Management Anti Fraud Program and Controls: Guidance to prevent, Deter, and Detect Fraud*. Dalam pedoman tersebut, mengungkapkan tiga unsur untuk mencegah, menghalangi, dan mendeteksi kecurangan: (1) budaya jujur dan etika yang tinggi; (2) tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi risiko kecurangan; (3) pengawasan oleh komite audit.

Mencakup ketiga hal diatas, maka pengendalian internal merupakan cara yang paling efektif dalam mencegah dan menghalangi kecurangan. Namun, penciptaan lingkungan pengendalian yang efektif tidak luput dari adanya nilai atau norma yang dianut dalam perusahaan tersebut. Dengan adanya nilai dan norma dapat membantu menciptakan budaya jujur dan etika yang tinggi. Penciptaan budaya jujur dan etika yang tinggi menurut Tunggal (2012: 220) mencakup beberapa unsur:

1. *Tone at the top*.

Manajemen dan dewan direksi berada pada posisi atas. Dalam hal ini manajemen dan dewan direksi selaku pemberi arahan terhadap karyawannya serta tidak membiarkan karyawan yang tidak menanamkan kejujuran dan perilaku etis.

2. Menciptakan lingkungan kerja positif.

Semangat karyawan akan semakin meningkat jika dalam perusahaannya ia demikian, karyawan tidak merasa terabaikan

dalam lingkungannya, misalnya seorang karyawan yang tidak mendapatkan tekanan berlebihan, ancaman dan sebagainya.

3. Mempekerjakan dan mempromosikan pegawai yang tepat.

Perusahaan sebaiknya memprioritaskan karyawan untuk mendapat promosi atau mempekerjakan berdasarkan tingkat kejujurannya agar karyawan didalamnya dapat lebih kompeten dan menanamkan kejujurannya sehingga dapat membantu pencegahan terjadinya kecurangan. Hal demikian dimaksudkan agar lebih mengefektifkan pencegahan atau menghalangi kecurangan.

a. Pelatihan

Pelatihan merupakan *tool* serta menjadi pegangan bagi karyawan dalam perusahaan agar mampu menerapkan perilaku etisnya. Pelatihan merupakan bagian yang penting dalam pengendalian anti kecurangan ini.

b. Konfirmasi

Adakalanya pegawai mengkonfirmasi tanggung jawab serta perilaku mereka selama bekerja tanpa melaporkan suatu tindakan yang melanggar. Hal ini dapat mengokohkan kebijakan kode perilaku dan juga membantu pegawai untuk tidak melakukan kecurangan.

c. Disiplin

Setiap pegawai harus mengetahui bahwa mereka akan dimintai pertanggungjawaban jika tidak mengikuti kode perilaku perusahaannya atau melanggar nilai dan norma, sehingga

pegawai akan merasa enggan untuk berbuat tidak etis yang merujuk pada kecurangan.

Pendapat yang berbeda yang dikemukakan oleh Singleton, 2010: Upaya untuk mengurangi tindak kecurangan dibagi kedalam 3 (tiga) fase.

- a. Langkah pertama yaitu pencegahan tindakan kecurangan. Cara yang paling efektif adalah melalui perubahan perilaku dan budaya organisasi yang memberikan perhatian lebih atas tindakan kecurangan. Upaya yang dilakukan adalah melalui *struktur corporate governance, tone at the top*, penentuan tujuan yang realistis dan kebijakan serta prosedur yang dapat mencegah tindakan penyimpangan (Singleton,2010). Pendapat lain mengemukakan bahwa cara untuk mendeteksi kecurangan dengan mengenali gejala-gejala kecurangan *atau symptoms of fraud, red flags*. Gejala-gejala kecurangan dapat dipisahkan menjadi beberapa kelompok: *Accounting anomalies, Internal control weakness, Analytical anomalies dan Unusual behavior*. (Albercht,2012).
- b. Langkah kedua yaitu pendeteksian tindakan kecurangan, dapat dilakukan dengan cara pengamatan, anonymous tips, audit mendadak, melakukan tuntutan hukum, penegakan etika dan kebijakan atas tindak kecurangan. Hal lainnya yang dapat mengurangi tindak kecurangan adalah memberikan penghargaan kepada pegawai yang telah berkontribusi dalam mendeteksi perilaku kecurangan serta menegakkan budaya anti kecurangan. Tahap deteksi atas tindakan

kecurangan berbeda dengan investigasi, pada tahap ini berupaya mengidentifikasi gejala yang sering terjadi dan mengarah pada tindakan kecurangan. Sedangkan pada tahap investigasi sudah dilakukan upaya untuk menentukan siapa yang melakukan kecurangan, skema apa yang digunakan dalam tindak kecurangan, kapan melakukannya, apa motivasi dan berapa jumlah uang atau asset yang telah diambil. Pendeteksian kecurangan dapat dilakukan dengan 2 (dua) pendekatan yaitu metode induktif dan metode deduktif.

1. Metode induktif dilakukan dengan cara *commercial data-mining software* dan *digital analysis of company databases*. Sedangkan
2. Metode deduktif dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut ini: a) memahami bisnis proses organisasi; b) memahami jenis kecurangan yang mungkin terjadi; c) menentukan gejala yang sering terjadi; d) menggunakan database dan sistem informasi untuk mencari gejala tersebut; e) berdasarkan gejala yang ada kemudian ditentukan apakah terjadi tindak kecurangan atau terdapat faktor lain yang menyebabkan gejala tersebut terjadi.

c. Langkah terakhir adalah investigasi tindak kecurangan menurut Crassey dalam tuanakotta (2011), yang diterjemahkan: terdapat 2 (dua) pendekatan yang dapat dilakukan yaitu 1) bukti pendekatan persegi dan 2) segitiga kecurangan ditambah pendekatan inkuiri. Dalam pendekatan segitiga kecurangan menyatakan bahwa seseorang umumnya melakukan tindak kecurangan karena tekanan ekonomi. Tekanan yang dihadapi atau situasi yang mendukung menyebabkan seseorang dapat melakukan

tindakan kecurangan sekalipun ia adalah orang kepercayaan didalam organisasinya.

B. Tinjauan Empiris

Peneliti merujuk pada beberapa tinjauan empiris dalam melakukan penelitian, yaitu nampak seperti dibawah ini:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taudlikhul Afkar (2016) dengan judul “Efektivitas Pengendalian Preventif, Pengendalian Detektif, Dan Pengendalian Represif Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengendalian detektif dan pengendalian represif dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi dengan efektifitas masing-masing sebesar 71.2% dan 72.4%. Sedangkan pengendalian preventif tidak efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan akuntansi dengan ketidak efektifan penerapannya sebesar 19.6%. Secara simultan pengendalian preventif, pengendalian detektif, dan pengendalian represif dapat mencegah kecurangan akuntansi dengan tingkat efektifitas sebesar 84.6%.

Selanjutnya pada tahun 2015 penelitian yang dilakukan oleh Astri Furqani dan Hafidhah dengan judul “Peranan Inspektorat Kabupaten Sumenep Dalam Mencegah Dan Mendeteksi *Fraud* Di Dinas Pendidikan Sumenep”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Inspektorat Kabupaten Sumenep dalam pencegahan *fraud* di dinas pendidikan kabupaten Sumenep masih belum maksimal. Peranan Inspektorat Kabupaten Sumenep dalam pendeteksian *fraud* di Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep dilakukan dengan melakukan audit pengelolaan keuangan dan asset dalam setiap tahun anggaran. Sebagian besar temuan

dari audit tersebut berupa kekurangan administrative semisal pengeluaran keuangan yang tidak disertai nota, kwitansi maupun rincian penggunaan keuangan tersebut.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Anugerah tahun 2014 dengan judul “Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan *Fraud*”. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *fraud* terjadi karena lemahnya penerapan corporate governance. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fraud terjadi karena kurangnya pemahaman yang menyeluruh tentang konsep fraud termasuk mengetahui motivasi orang melakukan fraud serta tanda-tanda terjadinya fraud adalah penting. Semua pemangku kepentingan khususnya manajemen perusahaan hendaknya memahami bahwa dengan menerapkan tata kelola perusahaan, termasuk mempertimbangkan semua prinsip dan fungsi tata kelola itu sendiri serta peran komite audit, dijangka akan dapat mencegah atau mengurangi terjadinya fraud.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Samatha Adisty Ekasiwi dan Endang Kiswara tahun 2013 dengan judul “Peran Audit Internal Dalam Pengungkapan Kelemahan Material Sebagai Penunjang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan tersebut yaitu kompetensi, objektivitas, investasi, grading audit internal, follow up, dan koordinasi, hanya variabel objektivitas yang berpengaruh positif dan signifikan. Ini menandakan bahwa Auditor Internal di perusahaan-perusahaan di Indonesia belum secara menyeluruh mengoptimalkan fungsi dan perannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Ariaty Arfah tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang Dan Implikasinya Pada Kinerja Keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif pada penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan baik secara parsial maupun simultan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang, (2)Terdapat pengaruh positif pada penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian informasi dan komunikasi serta pemantauan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan, (3)Terdapat pengaruh positif pada pencegahan *fraud* pengadaan barang terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agung Pramudito dan Darsono pada tahun (2014) dengan judul “Pengaruh Kualitas Pemeriksaan Oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) Terhadap Level Of Reliance Pemeriksa Badan Pemeriksa Kueuangan Kepada APIP”.Hasil penelitian ini membuat auditor eksternal membutuhkan pekerjaan tambahan untuk menilai kualitas pekerjaan auditor internal ketika akan memanfaatkan pekerjaan auditor internal dalam pekerjaan auditor eksternal.

Penelitian menurut R. Nelly Nur Apandi pada tahun 2014 dengan judul “Gejala *Fraud* Dan Peran Auditor Internal Dalam Pendeteksian *Fraud* di Lingkungan Perguruan Tinggi”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi *fraud* yang paling mungkin terjadi dilingkungan perguruan tinggi terkait penyalahgunaan asset. Apalagi ditambah dengan pandangan sebagian masyarakat yang meragukan bersihnya institusi pemerintah dari

tindakan korupsi. Hal ini perlu diketahui secara dini gejala-gejala yang terjadi atas tindakan *fraud* tersebut.

Berdasarkan penelitian menurut Fakhri Ashrial Yusnar dan Marsono pada tahun 2013 dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Respon Auditor Dalam Mendeteksi Salah Saji Material Sebagai Akibat *Fraudulent Financial Statement*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Faktor tekanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respon auditor untuk mendeteksi salah saji material sebagai akibat *fraudulent financial statement*, 2) Faktor kesempatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respon auditor untuk mendeteksi salah saji material sebagai akibat *fraudulent financial statement*, 3) Faktor sikap manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respon auditor untuk mendeteksi salah saji material sebagai akibat *fraudulent financial statement*, 4) Faktor budaya perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respon auditor untuk mendeteksi salah saji material sebagai akibat *fraudulent financial statement*.

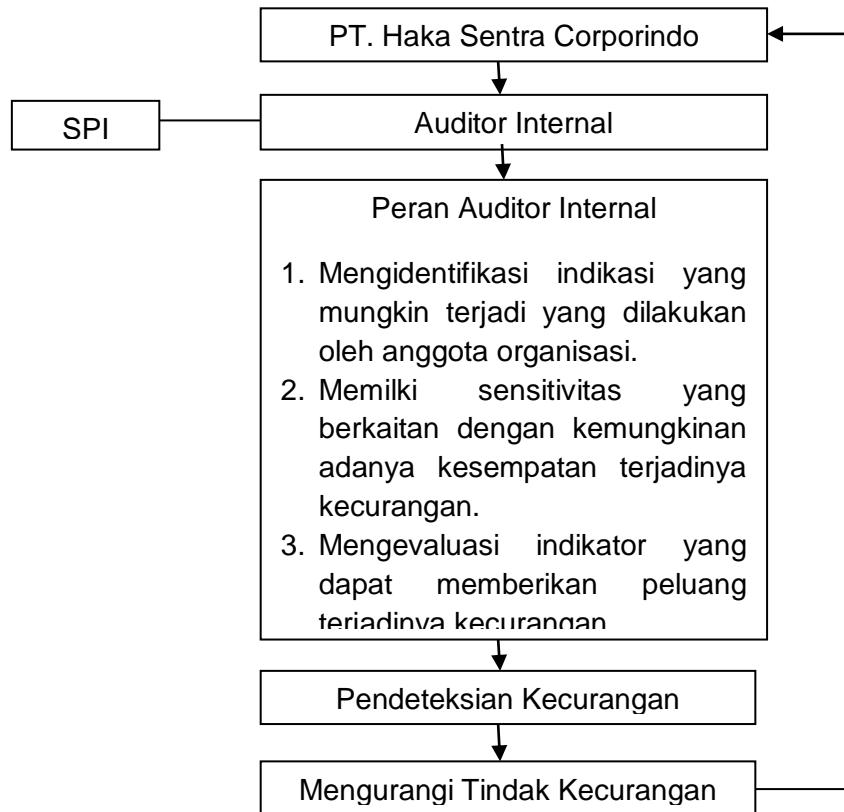
Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Kusuma Rachmawati tahun (2014) yang berjudul “Pengaruh Faktor-faktor Dalam Perspektif *Fraud Triangle* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan adalah multi jabatan dewan direksi dan pergantian auditor. Variabel lain berupa kepemilikan asing, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, target keuangan, efektivitas pengawasan, dan transaksi pihak istimewa terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan pada tahun (2013) oleh Yosua Hasudungan Nainggolan dan Endang Kiswara dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Auditor Internal Dalam Manajemen Risiko Perusahaan”. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa audit internal yang memiliki hubungan dengan komite audit yang kuat kurang mendukung internal auditor yang memiliki keterlibatan yang tinggi untuk melaporkan kerusakan prosedur risiko yang lebih besar.

C. Kerangka Konsep

Dalam mendeteksi kecurangan, PT. Haka Sentra Corporindo Makassar, menggunakan jasa audit internal untuk membantu manajemen mencapai kinerja yang baik dengan mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi. Pendeteksian kecurangan dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu metode induktif dan metode deduktif. Metode induktif dilakukan dengan *cara commercial data mining software dan digital analisis of company databases*. Sedangkan metode deduktif dilakukan dengan cara memahami bisnis proses organisasi, memahami jenis kecurangan yang mungkin terjadi, menentukan gejala yang sering terjadi dan menggunakan database dan sistem informasi untuk mencari gejala tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun suatu kerangka konsep yang dapat dilihat seperti gambar 2.2 dibawah ini:



Gambar 2.2
Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang terdiri dari data non angka yang bersifat deskriptif.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada objek yang menjadi sumber informasi yaitu beberapa karyawan termasuk auditor internal perusahaan dimana dari objek tersebut bisa didapatkan informasi mengenai peran auditor internal dalam mendeteksi kecurangan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Haka Sentra Corporindo Makassar yang beralamat di Jalan DR. Sam Ratulangi No. 8 sedangkan waktu penelitian direncanakan selama kurang lebih 2 bulan, mulai dari bulan Februari sampai bulan April 2018.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya atau subyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil interview mengenai penjelasan dari

responden dari internal auditor maupun dari karyawan PT. Haka Sentra Corporindo Makassar.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa studi kepustakaan dan mengkaji buku-buku, referensi-referensi yang berkaitan dengan judul yang merupakan data pendukung primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Library Research

Pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah beberapa bahan bacaan yang relevan dengan masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini.

2. Field Research

Field research yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berstruktur, dimana observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Observasi dilakukan dengan melihat cara auditor internal yang bersangkutan melakukan prosedur audit di PT. Haka Sentra Corporindo Makassar.

3. Interview

Wawancara dinyatakan sebagai cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada PT. Haka Sentra Corporindo Makassar.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus 'divalidasi'. Validasi terhadap peneliti meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya. Namun selanjutnya, setelah fokus penelitian menjadi jelas maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara dengan berdasar pada daftar pertanyaan wawancara (*manuscript*)(Sugiono,2014:305).

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran auditor internal dalam mendeteksi kecurangan di PT. Haka Sentra Corporindo Makassar. Dalam memperoleh data untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mewawancarai auditor internal pada PT. Haka Sentra Corporindo Makassar dan mengumpulkan data yang relevan terkait objek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Haka Sentra Corporindo didirikan pada 19 Mei 1983. PT. Haka Sentra Corporindo merupakan salah satu kontraktor yang berkiprah di wilayah Timur Indonesia dengan perencanaan awal usahanya sampai tingkat nasional mengingat besarnya peluang dan perkembangan dunia usaha. Pengalaman PT. Haka Sentra Corporindo dalam menyelesaikan berbagai macam pekerjaan konstruksi telah mendapatkan dan menumbuhkan kepercayaan pemerintah, swasta dan masyarakat umum serta mitra kerja dari perusahaan lain akan kemampuan profesionalismenya.

Dalam kurun waktu yang cukup lama, karya pengabdian PT. Haka Sentra Corporindo telah menunjang percepatan pembangunan nasional di wilayah Indonesia bagian Timur. Selanjutnya PT. Haka Sentra Corporindo akan mengembangkan kiprahnya ke seluruh pelosok tanah air, khususnya di ibukota Jakarta. Sejak tahun 2005 sampai sekarang ini, PT. Haka Sentra Corporindo mendapat kepercayaan dari PT. Telkomsel untuk *maintenance site*, genset swadaya dan lain sebagainya untuk wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua. Dengan sumber daya yang ada maka tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Seiring perkembangannya selain bergerak dibidang distributor penjualan pulsa area Makassar, Maros, Pangkep, Soppeng, dan Barru.

2. Visi dan Misi PT. Haka Sentra Corporindo

a. Visi PT. Haka Sentra Corporindo

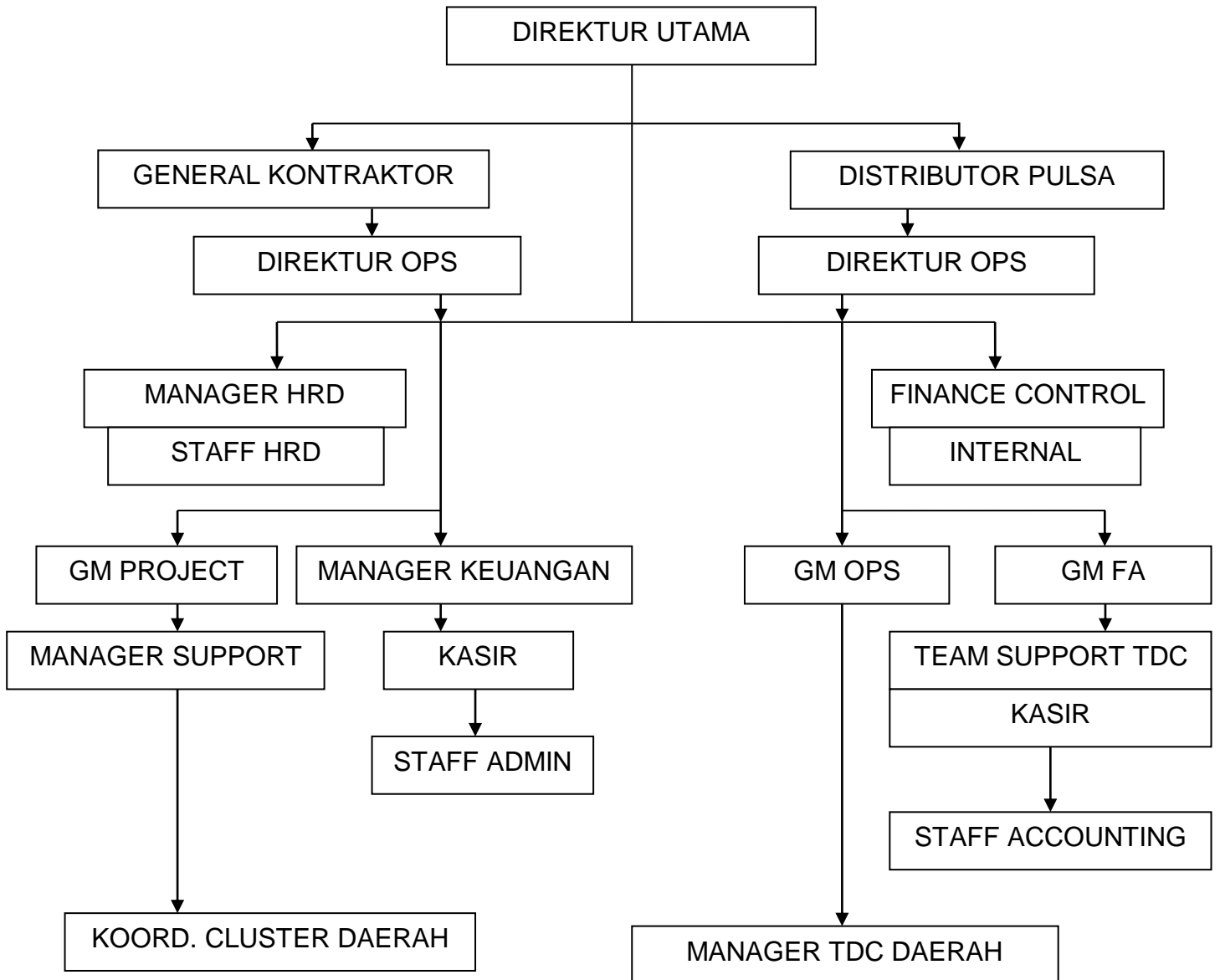
Visi PT. Haka Sentra Corporindo adalah menjadi panutan dalam pengelolaan usaha secara profesional berlandaskan keimanan dan ketaqwaan Allah SWT. Serta menjadi perusahaan swasta nasional terdepan industri jasa konstruksi, berkembang secara berkesinambungan, memberikan kesejahteraan kepada karyawan, pengurus, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya melalui komitmen terhadap CSR (*corporate social responsibility*) dan tata kelola perusahaan yang baik.

b. Misi PT. Haka Sentra Corporindo

Misi PT. Haka Sentra Corporindo adalah menjadi kelompok bisnis terbaik dan unggul terlibat aktif dalam mengembangkan perekonomian nasional dan secara aktif terlibat dalam mempromosikan kesejahteraan rakyat demi kemajuan bersama.

1. Pemberdayaan maksimal dari lima pilar busaha konstruksi: Pemasaran, Operasional, Keuangan, Sumber daya manusia, dan Informasi.
2. Menyamakan persepsi diantara manajemen untuk mempertahankan nilai-nilai perusahaan dan mencapai tujuan bersama.
3. Pelatihan dan rekrutmen sumber daya manusia yang tepat, untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, berdedikasi dan bersemangat tinggi sesuai budaya perusahaan.

3. Struktur Organisasi PT. Haka Sentra Corporindo



Sumber:PT. Haka Sentra Corporindo, 2018

Gambar 2.3 Struktur Organisasi PT. Haka Sentra Corporindo

4. Job Description PT. Haka Sentra Corporindo Makassar

Berdasarkan struktur organisasi diatas, tentang tugas dan wewenang tiap bagian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Tugas dan wewenang direktur utama yaitu:

- a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan.
- b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan.
- c. Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan.
- d. Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan.
- e. Mengkoordinasi dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan, mulai bidang administrasi, kepegawaian, hingga pengadaan barang.
- f. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan.

2. General Kontraktor

Tugas dan wewenang general kontraktor yaitu:

- a. Melakukan pengelolaan kendaraan dinas.
- b. Perawatan dan pengadaan instalasi listrik (*Mechanical* dan *electrical*).
- c. Mengurus semua bentuk perizinan perusahaan.
- d. Pengadaan dan distribusi ATK dan alat-alat kerja lainnya (meja, kursi, laptop, dll).

- e. Mengurusi semua yang berhubungan dengan *outsourcing* (OB, *Security, driver, dll*).

3. Distributor Pulsa

Tugas dan wewenang distributor pulsa yaitu:

- a. Melakukan pembelian barang-barang.
- b. Melakukan penyimpanan barang-barang di gudang sampai waktu barang-barang itu diperlukan.
- c. Mengadakan penetapan ukuran dan kualitas barang-barang untuk memudahkan konsumen menetapkan pilihan.
- d. Melaksanakan pengangkutan barang-barang dari tempat produsen ke tempat konsumen yang membutuhkan.
- e. Memberikan penerangan dan penjelasan mengenai harga, mutu, manfaat, dan penggunaan suatu barang.
- f. Mengadakan penjualan barang dengan harga yang berlaku pada saat ini.

4. Direktur Ops

Tugas dan wewenang direktur ops yaitu:

- a. Merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
- b. Membuat standar perusahaan mengenai semua proses operasional, produksi, proyek, dan kualitas hasil produksi.
- c. Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan dan cara mencapai target tersebut.
- d. Membantu tugas-tugas direktur utama.

- e. Mengecek, mengawasi, dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.
- f. Membuat laporan kegiatan untuk diberikan kepada direktur utama.

5. Manager HRD

Tugas dan wewenang manager HRD yaitu:

- a. Membuat sistem HRD yang efektif dan efisien.
- b. Bertanggung jawab penuh dalam proses rekrutmen karyawan.
- c. Melakukan seleksi, promosi, transferring, dan demosi pada karyawan yang dianggap perlu.
- d. Melakukan kegiatan pembinaan dan pelatihan.

6. Finance Control

Tugas dan wewenang finance control yaitu:

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi atas laporan bulanan keuangan.
- b. Mereview realisasi kerja perusahaan secara berkala atau rutin.
- c. Memonitor dan mengontrol biaya pengeluaran operasional.
- d. Melakukan audit lapangan.
- e. Memperhatikan isu-isu keuangan yang sedang berkembang.
- f. Melakukan pengecekan terhadap laporan audit.

7. GM Project

Tugas dan wewenang GM Project yaitu:

- a. Memimpin perusahaan dan menjadi motivator bagi karyawannya.
- b. Mengelola operasional harian perusahaan.
- c. Merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi dan menganalisis semua aktivitas bisnis perusahaan.
- d. Mengelola perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

- e. Merencanakan, mengawasi dan mengelola proses penganggaran perusahaan.
- f. Membuat prosedur dan standar perusahaan.

8. Manager Keuangan

Tugas dan wewenang manager keuangan yaitu:

- a. Bekerjasama dengan manajer lainnya untuk merencanakan serta meramalkan beberapa aspek dalam perusahaan termasuk perencanaan umum keuangan perusahaan.
- b. Mengambil keputusan penting dalam investasi dan berbagai pembiayaan serta semua hal yang terkait keputusan tersebut.
- c. Menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, dimana perusahaan dapat memperoleh dana dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.
- d. Mengkoordinasi dan mengontrol perencanaan, pelaporan, serta pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, efektif dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
- e. Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat.
- f. Merencanakan, mengkoordinasi dan mengontrol arus kas perusahaan (*cash flow*), terutama pengelolaan piutang dan utang. Sehingga hal ini dapat memastikan ketersediaan dana untuk operasional perusahaan dan kondisi keuangan dapat tetap stabil.

9. GM Ops

Tugas dan wewenang GM Ops yaitu:

- a. Melakukan koordinasi kerja harian.
- b. Mengecek status kegiatan pelaksanaan project.
- c. Mendapatkan laporan harian.
- d. Mengevaluasi laporan performansi dari finance, administrasi dan operasional.
- e. Memahami dan mengenal nama, spesifikasi dan fungsi dari tiap-tiap barang atau produk.
- f. Melakukan pemeriksaan barang secara rutin.

10. GM FA

Tugas dan wewenang GM FA yaitu:

- a. Mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi.
- b. Mengambil keputusan yang berkaitan dengan deviden.
- c. Mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembelanjaan.
- d. Merencanakan, mengatur dan mengontrol pengembangan sistem dan prosedur keuangan perusahaan.
- e. Merencanakan, mengatur dan mengontrol untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

11. Manager Support

Tugas dan wewenang manager support yaitu:

- a. Melakukan pengembangan aplikasi.
- b. Melakukan support terhadap segala kebutuhan produksi.
- c. Melakukan pengawasan dan pendataan sistem.
- d. Melakukan maintenance.
- e. Membuat laporan terkait kinerja, status dan kondisi dari material-material yang terkait dengan sistem yang dihandle.

- f. Memastikan sistem yang diterapkan mampu mendukung dan menunjang kinerja perusahaan.
- g. Memastikan data yang diinput ke sistem terdistribusi dan terjaga dengan baik.

12. Kasir

Tugas dan wewenang kasir yaitu:

- a. Melakukan pembayaran atas semua transaksi.
- b. Membantu pelanggan dalam memberikan informasi mengenai suatu produk.
- c. Melakukan proses transaksi pelayanan jual beli serta melakukan pembungkusan.
- d. Melakukan pengecekan atas jumlah barang pada saat penerimaan barang.
- e. Melakukan pencatatan kas fisik serta melakukan pelaporan kepada atasan.
- f. Melakukan pengecekan atas stok bulanan.

13. Team Support TDC

Tugas dan wewenang team support TDC yaitu:

- a. Melakukan kegiatan surat-menyurat.
- b. Melakukan input data, rekap data dan dokumentasi.
- c. Membantu pelaksanaan kegiatan rekrutmen.
- d. Membantu mengkoordinir kegiatan-kegiatan internal.
- e. Meminta informasi kepada personil divisi lain sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukannya.

14. Staff Admin

Tugas dan wewenang staff admin yaitu:

- a. Menyusun dan menjaga surat berharga perusahaan.
- b. Sebagai penyedia pelayanan maupun jasa.
- c. Membuat surat keperluan perusahaan.
- d. Melakukan pencatatan atas jadwal pertemuan tamu dengan pihak internal perusahaan.

15. Staff Accounting

Tugas dan wewenang staff accounting yaitu:

- a. Melakukan pengaturan administrasi keuangan perusahaan.
- b. Menyusun dan membuat laporan keuangan perusahaan.
- c. Menyusun dan membuat laporan perpajakan perusahaan.
- d. Menyusun dan membuat anggaran pendapatan perusahaan secara periodik (bulanan atau tahunan).
- e. Menyusun dan membuat anggaran pengeluaran perusahaan secara periodik (bulanan atau tahunan).
- f. Melakukan pembayaran gaji karyawan.
- g. Menyusun dan membuat surat-surat yang berhubungan dengan perbankan.

16. Koord. Cluster Daerah

Tugas dan wewenang koord. cluster daerah yaitu:

- a. Mengevaluasi kinerja sistem *Optical Access Network* (OAN) dan memberikan solusi optimalisasi sistem.
- b. Mengevaluasi desain *Wireline Access Network* sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan perusahaan serta mampu membuat analisis kapabilitas dan menyusun project plan implementasi.

17. Manager TDC Daerah

Tugas dan wewenang manager TDC daerah yaitu:

- a. Melaksanakan rekrutmen karyawan bila diperlukan.
- b. Memotivasi karyawan dalam memajukan bisnis retail.
- c. Bertanggung jawab dalam pencapaian target penjualan.
- d. Menjaga setiap toko agar tetap kondusif.
- e. Menjamin tidak produk yang *Out Of Stock*.

B. Penyajian Data

Gejala yang terjadi dalam tindakan penyimpangan laporan keuangan terdiri dari ketidak normalan laporan keuangan, laba yang tidak biasa, kelemahan dalam pengendalian internal, obsesi atas harga jual saham dari eksekutif manajemen.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti meliputi: **Pertanyaan 1 “Apakah digunakan kwitansi khusus perusahaan, Bila Ya, apakah: Bentuk pembayaran yang dinyatakan dalam kwitansi bernomor urut cetak?”**

“Jawabannya Ya, sistem pembayaran pada PT. Haka Sentra Corporindo seluruhnya menggunakan bukti pembayaran yang dilengkapi dengan kwitansi bernomor urut cetak serta daftar invoice yang telah ditandatangani oleh bagian pembelian dan diketahui oleh staff accounting (butki terlampir)”

Terkait dengan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas wajib mendapatkan otorisasi dari pimpinan, selain itu apabila ada penerimaan kas

melalui bank (transfer) oleh sales, bukti transferan tersebut harus diserahkan ke bagian keuangan (kasir) untuk

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Haka Sentra Corporindo didirikan pada 19 Mei 1983. PT. Haka Sentra Corporindo merupakan salah satu kontraktor yang berkiprah di wilayah Timur Indonesia dengan perencanaan awal usahanya sampai tingkat nasional mengingat besarnya peluang dan perkembangan dunia usaha. Pengalaman PT. Haka Sentra Corporindo dalam menyelesaikan berbagai macam pekerjaan konstruksi telah mendapatkan dan menumbuhkan kepercayaan pemerintah, swasta dan masyarakat umum serta mitra kerja dari perusahaan lain akan kemampuan profesionalismenya.

Dalam kurun waktu yang cukup lama, karya pengabdian PT. Haka Sentra Corporindo telah menunjang percepatan pembangunan nasional di wilayah Indonesia bagian Timur. Selanjutnya PT. Haka Sentra Corporindo akan mengembangkan kiprahnya ke seluruh pelosok tanah air, khususnya di ibukota Jakarta. Sejak tahun 2005 sampai sekarang ini, PT. Haka Sentra Corporindo mendapat kepercayaan dari PT. Telkomsel untuk *maintenance site*, genset swadaya dan lain sebagainya untuk wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua. Dengan sumber daya yang ada maka tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Seiring perkembangannya selain bergerak dibidang distributor penjualan pulsa area Makassar, Maros, Pangkep, Soppeng, dan Barru.

2. Visi dan Misi PT. Haka Sentra Corporindo

a. Visi PT. Haka Sentra Corporindo

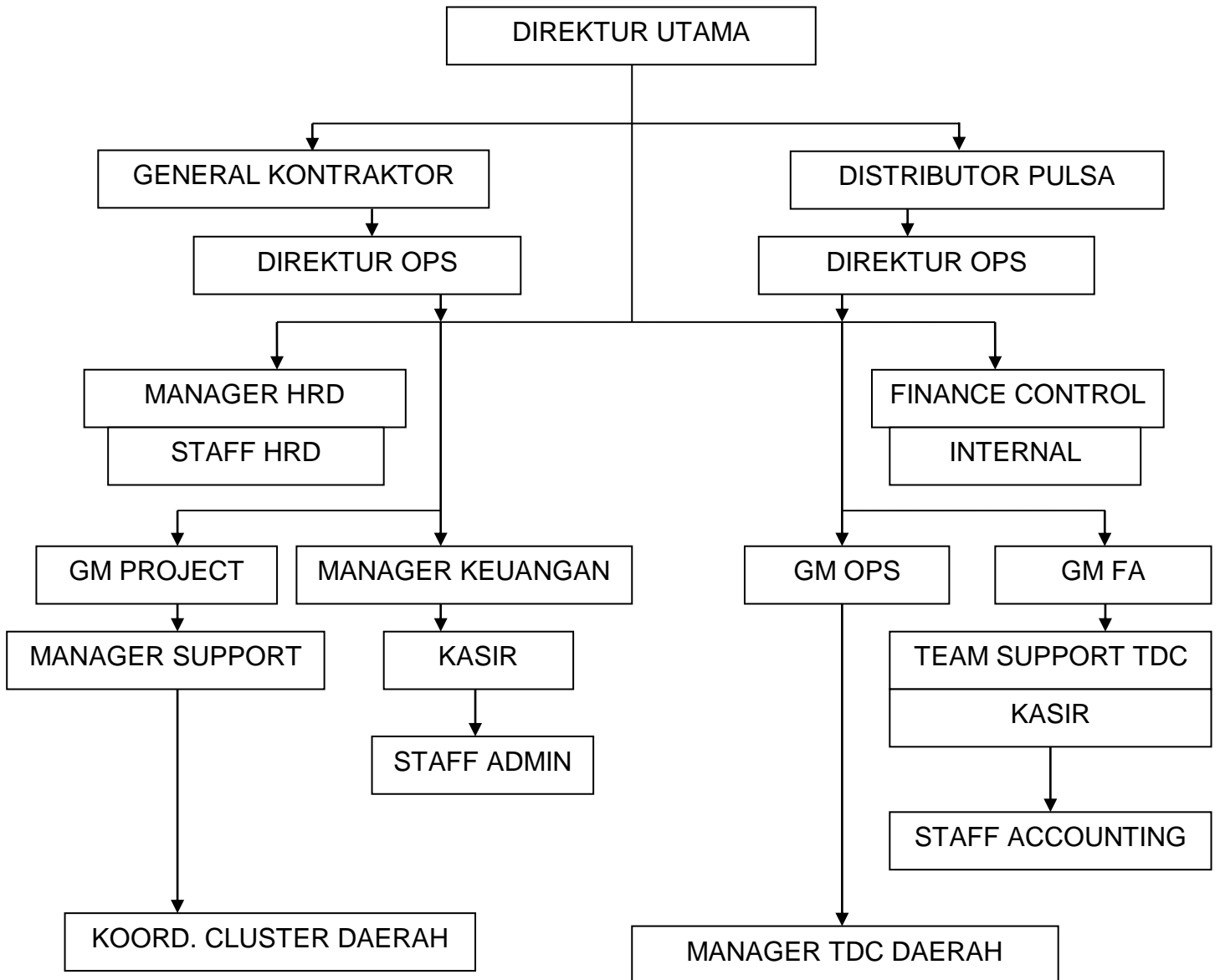
Visi PT. Haka Sentra Corporindo adalah menjadi panutan dalam pengelolaan usaha secara profesional berlandaskan keimanan dan ketaqwaan Allah SWT. Serta menjadi perusahaan swasta nasional terdepan industri jasa konstruksi, berkembang secara berkesinambungan, memberikan kesejahteraan kepada karyawan, pengurus, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya melalui komitmen terhadap CSR (*corporate social responsibility*) dan tata kelola perusahaan yang baik.

b. Misi PT. Haka Sentra Corporindo

Misi PT. Haka Sentra Corporindo adalah menjadi kelompok bisnis terbaik dan unggul terlibat aktif dalam mengembangkan perekonomian nasional dan secara aktif terlibat dalam mempromosikan kesejahteraan rakyat demi kemajuan bersama.

1. Pemberdayaan maksimal dari lima pilar busaha konstruksi: Pemasaran, Operasional, Keuangan, Sumber daya manusia, dan Informasi.
2. Menyamakan persepsi diantara manajemen untuk mempertahankan nilai-nilai perusahaan dan mencapai tujuan bersama.
3. Pelatihan dan rekrutmen sumber daya manusia yang tepat, untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, berdedikasi dan bersemangat tinggi sesuai budaya perusahaan.

3. Struktur Organisasi PT. Haka Sentra Corporindo



Sumber:PT. Haka Sentra Corporindo, 2018

Gambar 2.3 Struktur Organisasi PT. Haka Sentra Corporindo

4. Job Description PT. Haka Sentra Corporindo Makassar

Berdasarkan struktur organisasi diatas, tentang tugas dan wewenang tiap bagian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Tugas dan wewenang direktur utama yaitu:

- a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan.
- b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan.
- c. Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan.
- d. Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan.
- e. Mengkoordinasi dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan, mulai bidang administrasi, kepegawaian, hingga pengadaan barang.
- f. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan.

2. General Kontraktor

Tugas dan wewenang general kontraktor yaitu:

- a. Melakukan pengelolaan kendaraan dinas.
- b. Perawatan dan pengadaan instalasi listrik (*Mechanical* dan *electrical*).
- c. Mengurus semua bentuk perizinan perusahaan.
- d. Pengadaan dan distribusi ATK dan alat-alat kerja lainnya (meja, kursi, laptop, dll).

- e. Mengurusi semua yang berhubungan dengan *outsourcing* (OB, *Security, driver, dll*).

3. Distributor Pulsa

Tugas dan wewenang distributor pulsa yaitu:

- a. Melakukan pembelian barang-barang.
- b. Melakukan penyimpanan barang-barang di gudang sampai waktu barang-barang itu diperlukan.
- c. Mengadakan penetapan ukuran dan kualitas barang-barang untuk memudahkan konsumen menetapkan pilihan.
- d. Melaksanakan pengangkutan barang-barang dari tempat produsen ke tempat konsumen yang membutuhkan.
- e. Memberikan penerangan dan penjelasan mengenai harga, mutu, manfaat, dan penggunaan suatu barang.
- f. Mengadakan penjualan barang dengan harga yang berlaku pada saat ini.

4. Direktur Ops

Tugas dan wewenang direktur ops yaitu:

- a. Merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
- b. Membuat standar perusahaan mengenai semua proses operasional, produksi, proyek, dan kualitas hasil produksi.
- c. Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan dan cara mencapai target tersebut.
- d. Membantu tugas-tugas direktur utama.

- e. Mengecek, mengawasi, dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.
- f. Membuat laporan kegiatan untuk diberikan kepada direktur utama.

5. Manager HRD

Tugas dan wewenang manager HRD yaitu:

- a. Membuat sistem HRD yang efektif dan efisien.
- b. Bertanggung jawab penuh dalam proses rekrutmen karyawan.
- c. Melakukan seleksi, promosi, transferring, dan demosi pada karyawan yang dianggap perlu.
- d. Melakukan kegiatan pembinaan dan pelatihan.

6. Finance Control

Tugas dan wewenang finance control yaitu:

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi atas laporan bulanan keuangan.
- b. Mereview realisasi kerja perusahaan secara berkala atau rutin.
- c. Memonitor dan mengontrol biaya pengeluaran operasional.
- d. Melakukan audit lapangan.
- e. Memperhatikan isu-isu keuangan yang sedang berkembang.
- f. Melakukan pengecekan terhadap laporan audit.

7. GM Project

Tugas dan wewenang GM Project yaitu:

- a. Memimpin perusahaan dan menjadi motivator bagi karyawannya.
- b. Mengelola operasional harian perusahaan.
- c. Merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi dan menganalisis semua aktivitas bisnis perusahaan.
- d. Mengelola perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

- e. Merencanakan, mengawasi dan mengelola proses penganggaran perusahaan.
- f. Membuat prosedur dan standar perusahaan.

8. Manager Keuangan

Tugas dan wewenang manager keuangan yaitu:

- a. Bekerjasama dengan manajer lainnya untuk merencanakan serta meramalkan beberapa aspek dalam perusahaan termasuk perencanaan umum keuangan perusahaan.
- b. Mengambil keputusan penting dalam investasi dan berbagai pembiayaan serta semua hal yang terkait keputusan tersebut.
- c. Menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, dimana perusahaan dapat memperoleh dana dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.
- d. Mengkoordinasi dan mengontrol perencanaan, pelaporan, serta pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, efektif dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
- e. Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat.
- f. Merencanakan, mengkoordinasi dan mengontrol arus kas perusahaan (*cash flow*), terutama pengelolaan piutang dan utang. Sehingga hal ini dapat memastikan ketersediaan dana untuk operasional perusahaan dan kondisi keuangan dapat tetap stabil.

9. GM Ops

Tugas dan wewenang GM Ops yaitu:

- a. Melakukan koordinasi kerja harian.
- b. Mengecek status kegiatan pelaksanaan project.
- c. Mendapatkan laporan harian.
- d. Mengevaluasi laporan performansi dari finance, administrasi dan operasional.
- e. Memahami dan mengenal nama, spesifikasi dan fungsi dari tiap-tiap barang atau produk.
- f. Melakukan pemeriksaan barang secara rutin.

10. GM FA

Tugas dan wewenang GM FA yaitu:

- a. Mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi.
- b. Mengambil keputusan yang berkaitan dengan deviden.
- c. Mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembelanjaan.
- d. Merencanakan, mengatur dan mengontrol pengembangan sistem dan prosedur keuangan perusahaan.
- e. Merencanakan, mengatur dan mengontrol untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

11. Manager Support

Tugas dan wewenang manager support yaitu:

- a. Melakukan pengembangan aplikasi.
- b. Melakukan support terhadap segala kebutuhan produksi.
- c. Melakukan pengawasan dan pendataan sistem.
- d. Melakukan maintenance.
- e. Membuat laporan terkait kinerja, status dan kondisi dari material-material yang terkait dengan sistem yang dihandle.

- f. Memastikan sistem yang diterapkan mampu mendukung dan menunjang kinerja perusahaan.
- g. Memastikan data yang diinput ke sistem terdistribusi dan terjaga dengan baik.

12. Kasir

Tugas dan wewenang kasir yaitu:

- a. Melakukan pembayaran atas semua transaksi.
- b. Membantu pelanggan dalam memberikan informasi mengenai suatu produk.
- c. Melakukan proses transaksi pelayanan jual beli serta melakukan pembungkusan.
- d. Melakukan pengecekan atas jumlah barang pada saat penerimaan barang.
- e. Melakukan pencatatan kas fisik serta melakukan pelaporan kepada atasan.
- f. Melakukan pengecekan atas stok bulanan.

13. Team Support TDC

Tugas dan wewenang team support TDC yaitu:

- a. Melakukan kegiatan surat-menyurat.
- b. Melakukan input data, rekap data dan dokumentasi.
- c. Membantu pelaksanaan kegiatan rekrutmen.
- d. Membantu mengkoordinir kegiatan-kegiatan internal.
- e. Meminta informasi kepada personil divisi lain sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukannya.

14. Staff Admin

Tugas dan wewenang staff admin yaitu:

- a. Menyusun dan menjaga surat berharga perusahaan.
- b. Sebagai penyedia pelayanan maupun jasa.
- c. Membuat surat keperluan perusahaan.
- d. Melakukan pencatatan atas jadwal pertemuan tamu dengan pihak internal perusahaan.

15. Staff Accounting

Tugas dan wewenang staff accounting yaitu:

- a. Melakukan pengaturan administrasi keuangan perusahaan.
- b. Menyusun dan membuat laporan keuangan perusahaan.
- c. Menyusun dan membuat laporan perpajakan perusahaan.
- d. Menyusun dan membuat anggaran pendapatan perusahaan secara periodik (bulanan atau tahunan).
- e. Menyusun dan membuat anggaran pengeluaran perusahaan secara periodik (bulanan atau tahunan).
- f. Melakukan pembayaran gaji karyawan.
- g. Menyusun dan membuat surat-surat yang berhubungan dengan perbankan.

16. Koord. Cluster Daerah

Tugas dan wewenang koord. cluster daerah yaitu:

- a. Mengevaluasi kinerja sistem *Optical Access Network* (OAN) dan memberikan solusi optimalisasi sistem.
- b. Mengevaluasi desain *Wireline Access Network* sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan perusahaan serta mampu membuat analisis kapabilitas dan menyusun project plan implementasi.

17. Manager TDC Daerah

Tugas dan wewenang manager TDC daerah yaitu:

- a. Melaksanakan rekrutmen karyawan bila diperlukan.
- b. Memotivasi karyawan dalam memajukan bisnis retail.
- c. Bertanggung jawab dalam pencapaian target penjualan.
- d. Menjaga setiap toko agar tetap kondusif.
- e. Menjamin tidak produk yang *Out Of Stock*.

B. Penyajian Data

Gejala yang terjadi dalam tindakan penyimpangan laporan keuangan terdiri dari ketidak normalan laporan keuangan, laba yang tidak biasa, kelemahan dalam pengendalian internal, obsesi atas harga jual saham dari eksekutif manajemen.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti meliputi: **Pertanyaan 1 “Apakah digunakan kwitansi khusus perusahaan, Bila Ya, apakah: Bentuk pembayaran yang dinyatakan dalam kwitansi bernomor urut cetak?”**

“Jawabannya Ya, sistem pembayaran pada PT. Haka Sentra Corporindo seluruhnya menggunakan bukti pembayaran yang dilengkapi dengan kwitansi bernomor urut cetak serta daftar invoice yang telah ditandatangani oleh bagian pembelian dan diketahui oleh staff accounting (butki terlampir)”

Terkait dengan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas wajib mendapatkan otorisasi dari pimpinan, selain itu apabila ada penerimaan kas melalui bank (transfer) oleh sales, bukti transferan tersebut harus diserahkan ke

bagian keuangan (kasir) untuk dicocokkan dengan jumlah yang terutang atau jumlah yang tertera pada faktur.

Pertanyaan 2 “Apakah hasil penerimaan dari penjualan tunai dan penagihan piutang disetorkan secara utuh ke bank?”

“Jawabannya Tidak, hasil penerimaan dari penjualan ataupun pembayaran piutang akan kembali dikondisikan sesuai keadaan perusahaan saat itu, Jika diperlukan penyimpanan uang kas untuk digunakan sehari-hari bila ada keperluan operasional perusahaan yang mendadak maka penyetoran tidak diserahkan seutuhnya kepada pihak bank”

Pertanyaan 3 “Apakah penyetoran dari hasil penagihan piutang akan disetorkan oleh divisi piutang?”

“Jawabannya Tidak, penyetoran akan tetap dilakukan oleh satu pihak accounting secara langsung agar tidak terjadi penyalahgunaan tugas dari masing-masing karyawan”

Pertanyaan 4 “Apakah kwitansi pembayaran dicocokkan dengan kwitansi pemesanan oleh bagian akuntansi?”

“Jawabannya Ya, bukti pembayaran dari setiap sales harus diserahkan kepada pihak kasir untuk diarsip dan diteruskan kebagian akuntansi bersama dengan lampiran kwitansi (pembayaran & pemesanan) yang juga telah diperiksa oleh manajer keuangan”

Pertanyaan 5 “Apakah digunakan brangkas sebagai pengamanan untuk menjaga uang kas? Jika Ya, Apakah digunakan dual key untuk dipegang oleh dua orang yang berbeda?”

“Jawabannya Ya, uang kas diamankan didalam brangkas akan tetapi kunci brangkas hanya dipegang oleh satu pihak (Accounting)”

Pertanyaan 6 “Apakah kantor pusat mengontrol setiap penjualan dan penerimaan cabang?”

“Jawabannya Ya, kantor pusat memberikan standar penetapan target yang harus dicapai oleh kantor cabang, dimana setiap faktur harus dikonfirmasi ke kantor pusat untuk melakukan pengecekan dan merekam data penjualan untuk mengetahui kinerja kantor cabang”

Pertanyaan 7 “Apakah semua transaksi yang didukung bukti otentik juga diperiksa dan disetujui oleh Direktur perusahaan yang kemudiaan akan menandatangani semua check?”

“Jawabannya Ya, setiap transaksi harus diotorisasi oleh Direktur perusahaan, hal ini memungkinkan untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan wewenang, sehingga semua bukti pengeluaran baik dilakukan dengan cek/nota/kwitansi harus ditandatangani oleh pihak Direktur dan juga Manager keuangan”

Pertanyaan 8 “Apakah secara berkala dilakukan pemeriksaan kas secara mendadak?”

“Jawabannya Ya, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan uang kas, sehingga pemeriksaan dilakukan secara mendadak agar dapat dicocokkan dengan laporan kas berdasarkan mutasi kas yang ada”

Pertanyaan 9 “Apakah harga atau syarat lainnya setiap pembelian dari pelanggan harus disetujui oleh pejabat perusahaan yang berwenang?”

“Jawabannya Ya, agar tidak terjadi penyelewengan barang, penyalahgunaan wewenang, penyelewengan harga dan syarat lainnya yang berlaku pada proses penjualan”

Pertanyaan 10 “Apakah setiap pengiriman barang didasarkan pada *Delivery Order (DO)*?”

“Jawabannya Ya, guna untuk mengevaluasi atau sebagai bentuk kontrol atau pengawasan audit internal terkait aktivitas perusahaan terlebih pada bagian penjualan dan persediaan sehingga perlu dilakukan pencocokan laporan persediaan serta bukti pendukung penjualan yang telah diotorisasi”

Pertanyaan 11 “Apakah retur penjualan harus mendapatkan persetujuan pejabat perusahaan yang berwenang?”

“Jawabannya Ya, hal ini terkait dengan pertukaran informasi di setiap bagian karena barang yang diretur oleh pelanggan akan dibuatkan berita acara retur. Berita acara retur dibuat agar menghindari atau mengurangi adanya penyalahgunaan barang, dimana berita acara barang yang diretur oleh perusahaan akan diklaim ke kantor pusat Telkomsel Makassar sehingga akan dipotong dengan jumlah utang perusahaan”

Pertanyaan 12 “Apakah penghapusan piutang harus disetujui pejabat perusahaan yang berwenang?”

“Jawabannya Ya, setiap pengambilan keputusan baik untuk penghapusan piutang harus dirapatkan oleh manajemen perusahaan, yang kemudian akan disetujui oleh Direktur, Manager Accounting, Manager Penjualan maupun Manager Keuangan, akan tetapi adanya peenghapusan piutang tidak diberitahukan oleh pihak penagih agar tidak terjadinya penyalahgunaan tugas dan wewenang”

Pertanyaan 13 “Apakah auditor internal sudah melakukan pengawasan terhadap resiko yang terjadi lapangan?”

Jawabannya Ya, hal inilah yang sering dilakukan pemantauan oleh auditor perusahaan agar tidak adanya kesempatan bagi pekerja lapangan yang dapat mereka manfaatkan untuk melakukan kecurangan. Menurut auditor pemantauan dilapanganlah yang sangat menjadi titik fokus karena sangat banyak peluang kecurangan yang dapat dilakukan oleh pekerja lapangan di beberapa kantor cabang daerah.

C. Analisis Pembahasan

1. Peranan Audit Internal PT. Haka Sentra Corporindo

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil bahwa peran audit internal pada PT. Haka Sentra Corporindo telah berfungsi dengan baik karena:

1. Independensi

Audit internal atau SPI merupakan fungsi yang terpisah dari fungsi operasional utama perusahaan. SPI pada PT. Haka Sentra Corporindo telah independen, dimana auditor internal mampu menyampaikan pemikirannya tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari pihak lain, dalam artian auditor telah mampu memberikan bukti kinerja dalam kondisi yang netral karena auditor yang ada pada PT. Haka Sentra Corporindo bukanlah badan dari pemilik atau owner perusahaan itu sendiri.

2. Kompetensi

Adanya sumber daya manusia dengan latar belakang pendidikan, keahlian dan pengalaman yang memadai dalam bidangnya. Dengan demikian dapat dikatakan dengan meningkatnya kualitas auditor maka akan mampu melaksanakan audit secara objektif dan teliti. Hal ini dibuktikan melalui hasil kecurangan yang telah didapatkan oleh auditor PT. Haka Sentra Corporindo saat melakukan pemeriksaan secara mendadak. Kemampuan auditor di perusahaan ini sudah tidak diragukan lagi karena adanya beberapa sertifikat penghargaan yang telah didapatkan oleh auditor tersebut. Oleh karena itu, beliau telah menjadi salah satu yang telah dipercayakan oleh pemilik perusahaan Kalla Group itu sendiri.

3. Program audit internal

Program audit merupakan alat perencanaan, memonitor, dan menelaah pekerjaan yang dilakukan. Program audit pada PT. Haka Sentra Corporindo dikatakan baik karena telah mencakup tujuan, prosedur, sasaran, jadwal, kebijakan, serta norma audit. Program tersebut berisi

arahan-arahan pemeriksaan dan evaluasi informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan audit dalam ruang lingkup penugasan.

4. Pelaksanaan audit internal

Dalam pelaksanaan audit internal, SPI berpedoman pada *Internal Audit Charter* sebagai salah satu dasar pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan konsultasi. *Internal Audit Charter* merupakan keputusan bersama komisaris dan direksi. Selain itu SPI dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada Pedoman Umum dan Pedoman Kerja Pelaksanaan Pengawasan Internal, Standar Profesi dan Kode Etik Pengawasan Internal serta Pedoman Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit maupun peraturan lain yang terikat.

5. Laporan audit internal

Laporan audit pada PT. Haka Sentra Corporindo telah disusun secara objektif, singkat, jelas dan tepat waktu serta telah menyajikan temuan-temuan audit. SPI menyampaikan laporan hasil audit kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan unit yang diaudit untuk diketahui dan ditindak lanjuti.

6. Tindak lanjut atas laporan audit internal

Telah ada tindak lanjut dari manajemen atas rekomendasi yang telah disajikan sertab auditor ikut dalam memonitor dan melaporkan hasil *monitoring*, apabila saran yang diberikan oleh auditor ditindak lanjuti.

Dalam SA Seksi 110 PSA No 02 Paragraf 2 menyatakan bahwa seorang auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan

bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Fakhri Ashrial Yusnar Dan Marsono (2013) bahwa Auditor internal memiliki peran dalam mendeteksi kecurangan akan tetapi esensi yang penting dari keberadaan auditor internal adalah peran pimpinan unit yang terkecil yang memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal dilaksanakan, namun apabila integritas manajemen dalam upaya perbaikan tidak ada maka hal tersebut menjadi sia-sia.

2. Jenis kecurangan yang terjadi pada PT. Haka Sentra Corporindo

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan senantiasa menghadapi berbagai resiko yang dinamakan resiko bisnis (*business risk*). Termasuk diantaranya adalah resiko terjadinya kecurangan yang tergolong dalam resiko integritas (*Integrity risk*).

Adapun beberapa kecurangan yang terjadi pada PT. Haka Sentra Corporindo diantaranya:

1. Adanya penundaan pengakuan uang dari suatu transaksi karena penyalahgunaan wewenang.
2. Adanya kecurangan dalam hal pembuatan faktur fiktif yang dibuat oleh karyawan perusahaan, seperti pembuatan faktur palsu oleh karyawan dimana transaksi tersebut benar tidak terjadi.
3. *Accounting Anomaly* yang ditandai dengan adanya penundaan pencatatan, disamping perusahaan ini merupakan perusahaan keluarga terkadang biaya yang tidak berkaitan dengan perusahaan diakui sebagai biaya perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian atas masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memberikan simpulan atas masalah tersebut:

1. Deteksi kecurangan lebih awal adalah melihat trend dari transaksi yang terjadi, kemudian mengambil sampling buril (perbandingan nota) kemudian dilanjutkan dengan field work yaitu pengujian yang dilakukan dengan turun langsung kelapangan guna melakukan pencocokan faktur serta meminta klarifikasi dari pelanggan bersangkutan mengenai jumlah yang tertera pada faktur agar bisa dibandingkan dengan hasil pemeriksaan buril yang dilakukan diawal.
2. Auditor internal dalam mendeteksi kecurangan harus memiliki sikap independensi, perilaku jujur, dan bertanggung jawab dalam penyelesaian pekerjaan sehingga tingkat kecurangan yang terjadi dalam perusahaan sudah dapat terkendali hingga kecurangan juga dapat berkurang.
3. Peranan audit internal dalam mendeteksi kecurangan menurut R. Nelly Nur Apandi pada tahun 2014 dengan judul "Gejala *Fraud* Dan Peran Auditor Internal Dalam Pendeteksian *Fraud* di Lingkungan Perguruan Tinggi" dapat mencegah kecurangan akuntansi dengan tingkat efektivitas sebesar 84.6%. Dengan sangat jelas bahwa keberadaan auditor internal sangat berperan penting dalam perusahaan.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor internal PT. Haka Sentra Corporindo Makassar hendaknya memahami dan mengerti kegiatan audit, dalam hal mengevaluasi sistem pengendalian intern, sehingga kegiatan audit dapat dimaksimalkan dan kecurangan (*fraud*) dapat dicegah.
2. Auditor internal PT. Haka Sentra Corporindo Makassar hendaknya terus-menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut audit untuk memastikan apakah tindakan-tindakan perbaikan yang memadai untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam audit telah dilaksanakan secara maksimal atau belum oleh manajemen.
3. Kinerja auditor internal PT. Haka Sentra Corporindo Makassar hendaknya terus ditingkatkan agar dapat mengetahui serta menghindari terjadinya kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2012. Report to The Nations On Occupational Fraud – 2012 Global Fraud Study. Diakses di www.acfe.com/.../2012-report.to-nations.pdf
- Afkar Taudlikhul. 2016. *Efektivitas Pengendalian Preventif, Pengendalian Detektif, dan Pengendalian Represif Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi*.
- Albrech. W. S. 2003. *Fraud examination*. South western: Thomson
- Alvin. A. Arens . 2011. *Auditing and Assurance Services: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Amrizal. 2004. *Pencegahan dan pendeteksian kecurangan oleh Auditor Internal*. Diakses di www.bpkp.go.id/unit/investigasi/cegah_deteksi.pdf
- American Institute Of Certified Public Accountants (AICPA). 2011. *Codification Of Statement On Auditing Standar*. New York
- Apandi, R. Nelly Nur. 2014. *Gejala Fraud dan Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian Fraud dilingkungan Perguruan Tinggi (Studi Kualitatif)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Jakarta
- Bayangkara. IBK. 2011. *Audit Manajemen*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Cressey, Tuanakotta. 2011. *Fraud Detection, Pressure, Opportunity*. <https://www.academia.edu>
- EkaAriatyArfah. 2011. *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Dan Implikasinya Pada Kinerja Keuangan*.
- Endang Kiswara dan Adisty Ekasiwi Samatha. 2013. *Peran Audit Internal dalam Pengungkapan Kelemahan Material sebagai Penunjang Tata Kelola Perusahaan yang Baik*.
- Furqani Astri dan Hafidhah. 2015. *Peranan Inspektorat Kabupaten Sumenep dalam Mencegah dan Mendeteksi Fraud di Dinas Pendidikan Sumenep*.

IAI. 2012. Standar Perikatan Audit (SPA) 550. Jakarta

IAPI. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat

IIA. 2011. The Meaning Of Audit. USA

Marsono dan Fakhri Ashrial Yusnar. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Respon Auditor Dalam Mendeteksi Salah Saji Material Sebagai Akibat Fraudulent Financial Statement (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)*

Nainggolan Yosua Hasudungan dan Endang Kiswara. 2013. *Pengaruh Keterlibatan Auditor Internal dalam Manajemen Risiko Perusahaan.*

Pramudito Agung dan Darsono. 2014. *Pengaruh Kualitas Pemeriksaan Oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah Terhadap Level Of Reliance Pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan Kepada APIP.*

Rachmawati Kurnia Kusuma dan Marsono. 2014. *Pengaruh Faktor-faktor dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasuspada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012).*

Rita Anugerah. 2014. *Peranan Good Corporate Governance dalam Pencegahan Fraud.*

Securities Exchange Commision, SEC : Sarbanes Oxley Act. U.S Security and Exchange Commision

Sawyer. B Lawrence.et al. 2005. *Internal Auditing, Audit Internal of Sawyer.* The IIA: Salemba Empat. Jakarta

Singleton & Singleton. 2010. *Fraud Auditing and Forensic Accounting. Fourth Edition Wiley Corporate F&A*

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.* Penerbit Alfabeta: Bandung

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung; Alfa Beta.

Tunggal. Widjaja. 2012. *Pedoman Pokok Audit Internal*. Harvarindo: Jakarta

<http://bhuono76.wordpress.com> diakses 19 Januari 2018 Pukul 18.18

Undang-undang Republik Indonesia Pasal 268-278 KUHP Per tentang Penggelapan Dana. Jakarta

Whittington, O. Ray dan Kurt Pann. 2012. *Principle Of Auditing And Other Assurance Service*. 18 th Edition. MC-Grow. Hill. New York

LAMP IRAN

DRAFT WAWANCARA
PT. Haka Sentra Corporindo

| No. | Pertanyaan |
|-----|---|
| 1. | Apakah digunakan kwitansi khusus perusahaan, Bila Ya, Apakah: Bentuk pembayaran yang dinyatakan dalam kwitansi bernomor urut cetak? |
| 2. | Apakah hasil penerimaan baik dari penjualan tunai maupun penagihan piutang disetorkan secara utuh ke bank? |
| 3. | Apakah penyetoran dari hasil penagihan piutang akan disetorkan oleh divisi piutang? |
| 4. | Apakah kwitansi pembayaran dicocokkan dengan kwitansi pemesanan oleh bagian akuntansi? |
| 5. | Apakah digunakan brangkas sebagai pengamanan untuk menjaga uang kas? Jika Ya, Apakah digunakan dual key untuk dipegang oleh dua orang yang berbeda? |
| 6. | Apakah kantor pusat mengontrol setiap penjualan dan penerimaan cabang? |
| 7. | Apakah semua transaksi yang didukung bukti otentik juga diperiksa dan disetujui oleh Direktur perusahaan yang kemudian akan menandatangani semua check? |
| 8. | Apakah secara berkala dilakukan pemeriksaan kas secara mendadak? |
| 9. | Apakah harga atau syarat lainnya setiap pembelian dari pelanggan harus disetujui oleh pejabat perusahaan yang berwenang? |
| 10. | Apakah setiap pengiriman barang didasarkan pada <i>Delivery Order</i> (DO)? |
| 11. | Apakah retur penjualan harus mendapatkan persetujuan pejabat perusahaan yang berwenang? |
| 12. | Apakah penghapusan piutang harus disetujui pejabat perusahaan yang berwenang? |
| 13. | Apakah auditor internal sudah melakukan pengawasan terhadap resiko yang terjadi lapangan? |



PT. HaKa Sentra Corporindo

The Bellezza Office Tower 23rd Floor
Jl. Letjen Soepono No. 34, Arteri Permata Hijau
Jakarta Selatan 12210
Telp. (021) 2567 5523, Fax. (021) 2567 5526

Wisma Kalla 11rd Floor
Jl. Sam Ratulangi No. 8, Makassar
Telp. (0411) 879306
Fax. (0411) 879307

HAKA GROUP

| RENCANA AUDIT | | Disetujui Oleh : | Disiapkan Oleh : |
|---|---------|---|------------------|
| | | No : _____ | Tgl : |
| Rencana Pelaksanaan Audit : <u> </u> / <u> </u> 201 <u> </u> . . | | Auditee : | |
| Audit Tim Leader : | | Kriteria : [] R0 [] R1 [] R2 [] R3 [] R4 [] R5 | |
| Anggota : | | Revisi / Versi : | |
| Sasaran Audit : | | Tema Audit : | |
| Lingkup Audit : | | Unit Fungsional : [] Pabrik [] Gudang [] Kantor [] | |
| Estimasi Waktu : | | | |
| Jadwal Audit : | | | |
| Jam | Area SR | Auditee | Tim Audit |
| | | | |



HAKA GROUP

PT. HaKa Sentra Corporindo

The Bellezza Office Tower 23rd Floor
Jl. Letjen Soepono No. 34, Arteri Permata Hijau
Jakarta Selatan 12210
Telp. (021) 2567 5523, Fax. (021) 2567 5526

Wisma Kalla 11th Floor
Jl. Sam Ratulangi No. 8, Makassar
Telp. (0411) 879306
Fax. (0411) 879307

| | | | | | |
|---|---|--------------------------------------|----------------------------------|---|--|
| No : _____ [] R0 [] R1 [] R2 [] R3 [] R4 [] R5 Audit ke : _____ kali. | | Status Kegiatan Audit | | Persetujuan tanggal pelaksanaan audit : [] | |
| | | | | Tanggal seharusnya pelaksanaan audit : [] | |
| | | | | Rekomendasi jumlah KAIZEN : [] | |
| Pemohon | Nama AKK | Ketua AKK | Anggota | Area Audit dilaksanakan : | |
| Item-item Utama Kegiatan Audit | Lingkup Area Audit 5R : [] Lingkungan [] Mesin [] Peralatan [] Persediaan [] Arsip [] : _____ | | | | |
| | Poin-poin Audit : | | | | |
| | Melaporkan permasalahan pada saat audit : | | | | |
| | Lain-lain : | | | | |
| Tanggal Audit : ____ / ____ / 201____ .. | | Dilaksanakan Oleh : | | Kriteria Audit | |
| Jam : ____ : ____ s/d ____ : ____ | | | | | |
| Komentar dari Audit Tim Leader : | | | Komentar dari Komite 5R : | | |
| | | | | | |



HAKA GROUP

PT. HaKa Sentra Corporindo

The Bellezza Office Tower 23rd Floor
Jl. Letjen Soepono No. 34, Arteri Permata Hijau
Jakarta Selatan 12210
Telp. (021) 2567 5523, Fax. (021) 2567 5526

Wisma Kalla 11th Floor
Jl. Sam Ratulangi No. 8, Makassar
Telp. (0411) 879306
Fax. (0411) 879307

NC REPORT

Section 1 : Ketidaksesuaian Sistem

Nama

Diajukan Oleh :

Disetujui Oleh :

Tanggal :

&

TTD

Section 2 : Akar Permasalahan/Penyebab Masalah

PIC yg ditunjuk :

Diajukan Oleh :

Tgl :

Section 3 : Usulan Tindakan Perbaikan/Pencegahan

Rencana Pelaks.

Target Waktu Penyelesaian :

Diusulkan oleh :

Nama & Tanggal

Disetujui oleh :

Nama & Tanggal

Section 4 : Tindak Lanjut dan Verifikasi Perbaikan

Komentar :

Dilaporkan oleh :

Tgl :

Section 5 : Verifikasi penyelesaian masalah

Komentar :

Diverifikasi oleh :

Status :

Tgl :



HAKA GROUP

PT. HaKa Sentra Corporindo

The Bellezza Office Tower 23rd Floor
Jl. Letjen Soepono No. 34, Arteri Permata Hijau
Jakarta Selatan 12210
Telp. (021) 2567 5523, Fax. (021) 2567 5526

Wisma Kalla 11th Floor
Jl. Sam Ratulangi No. 8, Makassar
Telp. (0411) 879306
Fax. (0411) 879307

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amran,SE.M.Ak.,Ak.,CA

Jabatan : Internal Audit & Financial Control

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Reyvisa Samsul

Nim : 105730488614

Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Telah melaksanakan penelitian di PT. Haka Sentra Corporindo Makassar mulai April sampai dengan Mei 2018 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Analisis Peran Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada PT. Haka Sentra Corporindo Makassar"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 Mei 2018

Hormat Kami,

Amran,SE.M.Ak.,Ak.,CA



HAKA GROUP

PT. HaKa Sentra Corporindo

The Bellezza Office Tower 23rd Floor
Jl. Letjen Soepono No. 34, Arteri Permata Hijau
Jakarta Selatan 12210
Telp. (021) 2567 5523, Fax. (021) 2567 5526

Wisma Kalla 11th Floor
Jl. Sam Ratulangi No. 8, Makassar
Telp. (0411) 879306
Fax. (0411) 879307

Hal : Balasan

Kepada Yth :
Ketua Jurusan S1 Akuntansi
Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amran,SE.M.Ak.,Ak.,CA
Jabatan : Internal Audit & Financial Control

Menerangkan bahwa,

Nama : Reyvisa Samsul
Nim : 105730488614
Jurusan : Akuntansi

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada perusahaan kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

**“Analisis Peran Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada
PT. Haka Sentra Corporindo Makassar”**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Makassar, 23 April 2018

Hormat Kami,

Amran,SE.M.Ak.,Ak.,CA